

**ANALISIS TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG
PERCAKAPAN SHABIRA ALULA DAN AYAHNYA
DI SOSIAL MEDIA TIKTOK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SRI DEVIAYU NINGSI
105331102719**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Sri Deviayu Ningsi**, Nim: **105331102719** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 175 TAHUN 1444 H/2023 M, Tanggal 30 Mei 2023 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 30 Mei 2023

Makassar, 09 Dzulqaidah 1444 H
29 Mei 2023 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Dr. Andi Adam, M. Pd.
 2. Dr. Amal Akbar, M. Pd.
 3. Nurcholish, S.S., M. Pd.
 4. Muhammad Dahlan, S.Pd., M. Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Sri Deviayu Ningsi**
Nim : **105331102719**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok**

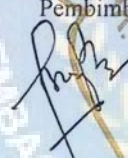
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 29 Mei 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Drs. Abdul Munir, M. Pd.


Nurcholish, S.S., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Ketua Prodi Pendidikan

Unismuh Makassar

Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM: 1152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Deviayu Ningsi
Stambuk : 105331102719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr.Drs. Abdul Munir., M.Pd.
2. Nurcholish. S.S., M.Hum
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutar Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin/19-5-2023	- Data hasil penelitian di peroleh sekitar 10 bany. - Data fiksi ada longg - 5 bany.	
2.	Jumat/19-5-2023	- Data - Bab IV penyaji dan - Bab. V kesimpulan.	
3.	Sabtu/20-5/2023	- Pembahasan. - Daftar pustaka	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6.kali

Makassar, 1 Mei 2023
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Deviyu Ningsi
Stambuk : 105331102719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr.Drs. Abdul Munir., M.Pd.
2. Nurcholish. S.S., M.Hum
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Selasa, 22/5/23	- Kejian Tesis - penambahan kutipan.	
5.	Selasa, 23/5/23	- Pembahasan - Duta - Glos	
6.	Rabu, 24/5/23	- Acl of Ujrn Skripsi H	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 1 Mei 2023
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Deviayu Ningsi
Stambuk : 105331102719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr.Drs. Abdul Munir., M.Pd.
2. Nurcholish. S.S., M.Hum
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	10/05/2023	- lengkapi foto dan data dalam bab penutup dan	
2.	12/05/2023	- Perbaiki format penulisan judul bab	
3.	15/05/2023	- Daftar Pustaka	
4.	17/05/2023	- Penulisan	
5.	22/05/2023	- koreksi data	
6.	24/05/2023	- Pembahasan pada bab IV 	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 1 Mei 2023

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

NBM. 1152 733



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Deviyu Ningsi
Stambuk : 105331102719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutar Langsung dan Tidak Langsung
Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media
Tiktok.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 6 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan

Sri Deviyu Ningsi
NIM. 105331102719



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Deviayu Ningsi
Stambuk : 105331102719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung
Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media
Tiktok.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 6 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Sri Deviayu Ningsi
NIM. 105331102719



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Deviayu Ningsi

NIM : 105331102719

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Inah Hani, M.I.P.

NBM. 964 591

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan batas kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah:286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa doa”

Persembahan

Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud terima kasih saya kepada kedua orang tua yang saya sangat cintai, senantiasa memberikan dukungan penuh, pengorbanan, semangat dan doa restunya disetiap langkah kaki yang ku hentakkan, dan teruntuk saudaraku dan kekasihku tercinta terima kasih untuk segala bentuk perhatian yang selalu membuat saya semangat hingga mampu mencapai ke titik ini.



ABSTRAK

Sri Deviayu Ningsi, 2023. “*Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Media Sosial Tiktok*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Abdul Munir** dan pembimbing II **Nurcholish**.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok. Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang terjadi apabila seorang penutur memakai kalimat sesuai dengan modulusnya. Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang diujarkan oleh si penutur terhadap mitra tuturnya tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Tindak tutur terbagi atas tiga yakni Interogatif, Imperatif, dan deklaratif.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dengan menonton video percakapan dan menyimak. Peneliti memulai mengumpulkan data Sejak Shabira berumur 3 tahun, mulai tanggal 30 Juni 2021 sampai tanggal 30 Juni 2022. Data yang diperoleh ialah percakapan aktif dan tidak semua video tiktok menjadi data penelitian. Cara Pengambilan data dengan memenggal percakapan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil penelitian ini ialah Bentuk tuturan langsung terdapat 107 data dan tuturan tidak langsung terdapat 5 data. Tuturan langsung terbagi menjadi tiga jenis yakni interogatif, imperatif, dan deklaratif. Tuturan interogatif (kalimar tanya) berjumlah 107 data. tuturan imperatif (kalimat perintah) berjumlah 24 data. tuturan deklaratif (kalimat berita) berjumlah 16 data. tuturan imperatif terbagi beberapa bagian yaitu tuturan meminta berjumlah 6 kalimat, sedangkan tindak tutur tidak langsung terdapat 2 data penggalan percakapan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Percakapan, Media Sosial, Tiktok

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha penyayang lagi maha pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertauhid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh, dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagi pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tuisan ini, kehendak hati ingin selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Sitti Palena dan Jairuddin yang telah berjuang, berdoa, mengasuh membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga serta sahabat yang tidak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya. Kepada Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd dan Nurcholish, S.S., M. Hum. Sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang membangun sejak awal penyusunan proposal.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya

membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, 6 Mei 2023

Sri Deviayu Ningsi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vii
SURAT PERJANJIAN.....	viii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI.....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN BAGAN KERANGKA PIKIR	7
A. Pemelitan yang Relevan.....	7
B. Media Sosial.....	11
C. Pragmatik	13
D. Peristiwa Tutar	15
E. Tindak Tutar	17
F. Macam-Macam Tindak Tutar	19
1. Tindak tutur langsung	19
2. Tindak tutur tidak langsung.....	21
3. Konteks sebuah tuturan.....	22
4. Jenis-jenis konteks	24
5. Peranan konteks dalam komunikasi.....	27
G. Kerangka Pikir.....	28
BAB III.....	30

METODE PENELITIAN	30
A. Jenis penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	31
C. Defenisi Istilah.....	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
a. Tindak Tutur Langsung.....	35
b. Tindak tutur tidak langsung	44
B. Pembahasan.....	44
BAB V.....	69
PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah ciri khas dari manusia. Setiap manusia mempunyai bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari perlu melakukan komunikasi dan interaksi dengan manusia lain. Manusia tidak akan pernah terlepas dengan bahasa lisan maupun tulisan. Karena tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia yang lainnya.

Bahasa sangat penting di pahami sebagai alat komunikasi, karena tanpa bahasa manusia tidak dapat menyatakan perasaan, pikiran, emosi, keinginan, dan keyakinannya. Bahasa merupakan alat dan mekanisme yang menentukan bagaimana manusia dapat berkomunikasi dengan dunia, satu sama lain, dan bahkan dengan diri sendiri karena bahasa sistem lambang bunyi yang di pakai manusia untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Dalam setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Ujaran digunakan untuk menyampaikan makna kalimat berupa gagasan, pikiran, dan saran. Dalam hal ini maka makna kalimat adalah sesuatu hal yang hendak disampaikan pengirim (penutur) kepada penerima (lawan tutur).

Mantasiah (2020) menyatakan secara umum bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi yang di pakai oleh manusia, sehingga sesuatu

yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi selalu dikategorikan sebagai bahasa.

Sedangkan pragmatik merupakan ilmu yang memiliki hubungan dengan penggunaan bahasa, baik itu dilakukan secara tulis maupun dilakukan secara lisan, dalam situasi penggunaan bahasa yang sesungguhnya. Pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang terfokus pada pembahasan mengenai struktur bahasa secara eksternal. Pragmatik sering diartikan sebagai pembelajaran tentang bahasa dan pokok pembahasan adalah bunyi ujaran seorang penutur terhadap mitra tuturnya dalam peristiwa komunikasi.

Pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna komunikasi. Makna komunikasi tersebut akan menghasilkan tuturan. Tuturan dalam pragmatik disebut juga dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah perilaku seseorang dalam bertutur yang di pengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Tindak tutur yang digunakan oleh manusia ada beberapa faktor yaitu faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan, jadi tindak tutur adalah kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

Menurut Yule (2010) yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu pragmatik berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar/pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pragmatik lebih banyak mempelajari tentang analisis. Maksud dari

pembaca daripada kosakata itu sendiri. Maka dari itu studi pragmatik perlu mengikut sertakan penafsiran dari apa yang pembicara maksudkan dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks itu mempengaruhi pendengar maupun pembaca terhadap apa yang dikatakan. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam kajian ini, seperti siapa lawan bicaranya, di mana, kapan, dan dalam situasi apa.

Tindak tutur merupakan salah satu bentuk bahasa yang memiliki fungsi yang penting bagi manusia, terutama dalam fungsi komunikasi. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu mengucapkan bentuk tuturan baik secara langsung maupun tidak langsung, karena manusia tidak dapat terlepas dari bentuk tindak tutur, misalnya seorang penutur yang akan menyampaikan sesuatu kepada lawan tuturnya maka hal yang ingin disampaikan itu adalah makna kalimat, penyampaian makna atau maksud ketika menyampaikan sebuah tuturan, seorang penutur harus menuangkannya dalam bentuk tindak tutur. Maksud dalam tindak tutur sebaiknya dipertimbangkan dikarenakan adanya berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan keadaan penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang terdapat dalam bahasa yang digunakan untuk bertutur.

Saifuddin (2019) menyatakan dalam bidang pragmatik, khususnya dalam implikatur percakapan. Namun demikian, pada hakikatnya tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur pada saat berlangsungnya percakapan. Selanjutnya, persoalan yang dilakukan oleh penutur pada saat berlangsungnya percakapan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tindak tutur terbagi menjadi dua jenis tindak tutur, pertama tindak tutur langsung secara formal dengan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita (deklaratif) digunakan untuk memberitahukan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, dan memohon maka terbentuklah menjadi tindak tutur langsung, kedua tindak tutur tidak langsung adalah tindakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

Hasil dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang hendak menyampaikan sesuatu terhadap mitra tuturnya baik secara lisan maupun tulis, maka hal yang disampaikan adalah bentuk tindak tutur, baik tindak tutur yang diucapkannya adalah tindak tutur langsung maupun bentuk tindak tutur tidak langsung. Dalam hal ini maka tujuan seseorang adalah untuk menyampaikan suatu dalam bentuk sebuah kalimat.

Maka penulis melakukan penelitian tentang tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam media sosial khususnya pada media tiktok. Media sosial adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang dapat memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sedangkan tiktok adalah aplikasi yang menggunakan ponsel untuk

merekam dan menyediakan momen kreatif dan berharga dari seluruh dunia. Tiktok memungkinkan seluruh manusia untuk dapat menjadi kreator dan mendorong pengguna untuk berbagi ekspresi kreatif melalui video yang berdurasi 15-60 detik.

Maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada percakapan Shabira Alula dan Ayahnya pada sosial media”. Dipilihnya Shabira Alula dan Ayahnya di dasari oleh beberapa alasan *pertama* Shabira Alula memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik di usianya yang masih tergolong sangat kecil dengan usia 3 tahun, *kedua* Shabira Alula dalam berbicara dia sudah mampu menggunakan bahasa baku dan fasih ketika berbicara langsung dengan Ayahnya, sehingga hal ini menjadi suatu hal yang tidak wajar pada usianya yang masih 3 tahun. *ketiga* Shabira Alula sering di undang dalam *podcas* para artis ternama, bahkan sudah ikut dalam tayangan lapor pak trans7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu secara teoretis dan secara praktis.

- a. Adapun manfaat teoretis adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan khususnya pada bidang pragmatik. Baik bagi para peneliti bahasa maupun para pembaca. Bagi peneliti, penelitian ini agar dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang pragmatik terutama pada kajian tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik pada umumnya dan khususnya pada kajian tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN BAGAN KERANGKA PIKIR

A. Pemelitan yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Deni Dwi Prasetyo (2018) “Tindak Tutur Langsung Dan Tak Langsung Dalam Naskah Drama Asmarangkara Karya Trias Kurniawan” Karya sastra merupakan alat hiburan yang murah bagi para penikmat sastra. Hal ini dapat dibuktikan dari fakta bahwa seseorang diwaktu luang membaca karya sastra secara santai.

Melalui karya sastra penikmat sastra selain memperoleh hiburan juga memperoleh manfaat lain. Salah satu jenis karya sastra yang menarik untuk diteliti adalah naskah drama Asmarangkara. Dalam naskah tersebut banyak ditemukan tuturan-tuturan tokoh sehingga dapat diteliti kebakasaannya yang berkaitan dengan pragmatik. Kajian pragmatik dapat meliputi praanggapan, tindak tutur, implikatur. Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan bahwa dalam naskah tersebut terdapat banyak data berupa tindak tutur langsung dan tak langsung meliputi tuturan deklarasi, ekspresif, direktif, representatif, dan komisif.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi tindak tutur lokusi dan ilokusi baik langsung maupun tak langsung dalam naskah Asmarangkara? (2) Bagaimanakah deskripsi tindak tutur langsung dan tak langsung meliputi tuturan deklarasi, ekspresif,

direktif, representatif, dan komisif dalam naskah drama Asmarangkara karya Trias Kurniawan?. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun data-data dari penelitian ini adalah tuturan-tuturan tokoh dengan sumber data naskah drama Asmarangkara. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat tindak tutur langsung dan tak langsung dalam naskah drama Asmarangkara. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tindak tutur dalam naskah Asmarangkara ternyata sangat beragam. Hal ini dapat dibuktikan dari data-data yang dimaksud yaitu, tindak tutur langsung dan tak langsung meliputi tuturan deklarsi, ekspresif, direktif, representatif, dan komisif dalam naskah drama Asmarangkara.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu; persamaannya adalah meneliti tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung, adapun perbedaan dalam penelitian ini, objek yang diteliti pada penelitian Deni Dwi Prasetyo (2018) yaitu naskah drama asmarangkara karya Trias Kurniawan, sedangkan yang diteliti oleh Sri Deviayu Ningsi percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Media Sosial (Tiktok).

2. Hasil penelitian dari Leni (2017) “Analisis Tindak Tutur Langsung Dan Tindak Tutur Tidak Langsung Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Dan Alternatif Pembelajarannya Di Sekolah Menengah Atas” Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk

mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kedua jenis tindak tutur tersebut yakni tujuan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan alternatif bahan pembelajarannya di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagai mana adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah penggalan tuturan pada percakapan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang mengandung tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ditemukan 42 kutipan. Data tindak tutur berdasarkan jenisnya, yaitu tindak tutur langsung sebanyak 31 dan tindak tutur tidak langsung sebanyak 11 kutipan. Tindak tutur yang lebih dominan ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah tindak tutur secara langsung. Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada kajian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajarannya di sekolah menengah atas pada kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu; persamaannya adalah meneliti

tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung, adapun perbedaan dalam penelitian ini, objek yang diteliti pada penelitian Leni (2017) yaitu novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia, sedangkan yang diteliti oleh Sri Deviayu Ningsi percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Media Sosial (Tiktok).

3. Hasil penelitian dari Maharani Mutiara Suci (2015) “Tindak Tutur Langsung Literal Dan Tidak Langsung Literal Pada Proses Pembelajaran Micro Teaching” Dalam penelitian ini ada dua tujuan.

(1) Menganalisis jenis tindak tutur langsung literal pada proses pembelajaran micro teaching. (2) Menganalisis jenis tindak tutur tidak langsung literal pada proses pembelajaran micro teaching.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah formal dan metode informal. Hasil penelitian ini dua. (1) Analisis jenis tindak tutur langsung literal yang ditemukan ada 24 data. Semua tuturan berbentuk kalimat, baik berupa kalimat tunggal maupun kalimat majemuk.

Kalimat yang dimaksud yaitu kalimat berita ditujukan untuk memberitahukan sebuah berita, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk memerintah murid. (2) Analisis

jenis tindak tutur tidak langsung literal yang ditemukan ada 16 data. Semua tuturan berbentuk kalimat tunggal maupun kalimat majemuk.

Kalimat tersebut ada yang berupa kalimat berita yang dimaksudkan untuk memerintah suatu pekerjaan. Ada pula kalimat tanya untuk meminta menjelaskan istilah baru.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu; persamaannya adalah meneliti tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung, adapun perbedaan dalam penelitian ini, objek yang diteliti pada penelitian Maharahi Mutiara Suci (2015) yaitu pembelajaran micro teaching, sedangkan yang diteliti oleh Sri Deviayu Ningsi percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Media Sosial (Tiktok).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji “tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada percakapan Shabira Alula dan Ayahnya pada sosial media” merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan dalam mengkaji tindak tutur dalam konten
- b. Lokus penelitian yang dilakukan pada Media Sosial Tiktok.

B. Media Sosial

Menurut Marini (2019) mendefinisikan media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media sosial adalah alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas. Bahkan media sosial juga sudah banyak digunakan baik dari kalangan anak-anak, remaja

maupun orang dewasa. Media sosial saat ini dapat dikatakan menjadi alat komunikasi dan informasi yang efektif di kalangan masyarakat.

Media sosial dapat digunakan sebagai penghubung suatu informasi dan komunikasi dari seorang produsen ke konsumen. Konsumen mendapatkan informasi sebuah produk dari media sosial begitu juga sebaliknya. Produsen dapat memenuhi kebutuhan informasi konsumen dengan menggunakan media sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Merril dalam Dewa & Safitri (2021) menyebutkan bahwa media sosial menjadi media yang potensial untuk menemukan konsumen / pengguna produk dan membangun *image* merek produk. Media sosial merupakan salah satu sistem komunikasi yang memiliki fungsi : (1). Sebagai administrasi, (2). Media mendengarkan dan belajar, (3). Media berfikir dan melakukan perencanaan. (Dewa, & Safitri, 2021).

Menurut Buana & Maharani (2020) mengemukakan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dan berbagi informasi-informasi kepada semua kalangan masyarakat. Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah media sosial tiktok. Media sosial tiktok adalah media yang berupa audio visual, media ini adalah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni dari semua kalangan. Mereka senang sekali menggunakan media sosial tiktok, ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Adanya media sosial memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya.

Karena banyaknya penggunaan media sosial khususnya pada sosial media tiktok Shabira Alula dan Ayah juga terkenal dengan mengunggah konten-konten yang menarik sehingga memberikan hiburan kepada seluruh manusia yang menggunakan tiktok. Selain tiktok dapat menghibur cara menggunakan tiktok juga begitu mudah karena pengguna hanya perlu merekam hal-hal yang ingin diperlihatkan oleh seluruh pengguna tiktok kemudian diunggah ke dalam akun tiktok yang mereka miliki setelah itu maka seluruh pengguna tiktok dapat melihat hal-hal yang telah di kirim dalam sosial media tiktok tersebut.

C. Pragmatik

Pragmatik merupakan bagian dari ilmu semiotika yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang filsuf yang bernama Morris. Suryanti (2020) menyatakan Istilah pragmatik sebenarnya sudah mulai dikenal sejak masa hidupnya seorang filosofi terkenal bernama Charles Morris. Dalam memunculkan istilah pragmatik, Morris mendasarkan pemikirannya berdasarkan gagasan filosofi pendahulunya seperti Charles Shanders Phierce dan John Lokey yang banyak mengetahui ilmu tanda dan ilmu lambang semasa hidupnya yang bisa dinamai semiotika.

Istilah pragmatik digunakan pertama kali oleh Charles Morris pada tahun 1938, untuk menggambarkan sifat filsafat yang dikembangkan oleh Charles S. Peirce, yaitu pragmatisme atau pragmatisme. Secara etimologis, kata pragmatik, pragmatisme, dan pragmatisme diturunkan dari akar kata bahasa Yunani pragma yang bermakna ‘tindakan atau perbuatan. (Widiatmoko & Waslam, 2017).

Sebagaimana di jelaskan oleh Yanti (2019) Morris membedakan tiga cabang yang berbeda dalam penyelidikan, yaitu: sintaktik (*syntactics*) atau sintaksis (*syntax*) yaitu telaah tentang relasi formal dari tanda yang satu dengan tanda yang lain (mempelajari hubungan satuan lingual dengan satuan lingual lain: tanda dengan tanda); semantik (*semantics*) yaitu telaah tentang hubungan tanda-tanda dengan objek di mana tanda-tanda itu diterapkan (ditandainya) (atau hubungan antara penanda dan petanda (signifiant dan signifie/yang ditandai); dan pragmatik yaitu telaah tentang hubungan tanda-tanda dengan penafsir (*interpreters*). Ketiga cabang tersebut kemudian lebih dikenal dengan teori trikotomi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Morris memasukkan pragmatik sebagai salah satu bagian semiotik. Menurut Morris, semiotik dibagi dalam tiga tipe, yaitu sintaksis (relasi formal antara satu tanda dengan tanda lain), semantik (yaitu hubungan tanda dengan segala sesuatu yang diacu oleh tanda itu), dan pragmatik (yaitu hubungan tanda dengan penggunaannya). Pengguna tanda itu adalah manusia, baik yang memproduksi tanda maupun yang memahami/menangkap tanda. Dalam memproduksi atau menangkap tanda, pengguna selalu melakukan penafsiran-penafsiran berdasarkan konteks, latar, dan hubungan antarpengguna dengan tanda.

Sirait (2022) menyatakan bahwa pandangan Morris sebelumnya mengenai pragmatik adalah bagian dari ilmu semiotika. Pragmatik merupakan bagian dari semiotika adalah ilmu yang mempelajari penggunaan tanda-tanda yang diucapkan oleh pengguna tutur. Penutur

mengirimkan tanda-tanda kepada mitra tutur, yang mencoba memahami arti tanda-tanda itu. Ilmu pragmatik merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting. Ini dikarenakan ilmu pragmatik mempelajari tentang hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai atau penuturnya.

D. Peristiwa Tutur

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi paling efektif untuk menyampaikan maksud dari seseorang kepada orang lain dalam interaksi sosial. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga hubungan setiap individu dengan yang lainnya akan berjalan dengan baik (Hidayatullah & Romadhon., 2020)

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang sering melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Hartini dkk (2020) mengemukakan Peristiwa tutur merupakan interaksi bahasa dalam suatu percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam tempat, waktu dan situasi tertentu. Dalam suatu percakapan disebut peristiwa tutur apabila memenuhi syarat komponen tutur *SPEAKING*.

Menurut Hymnes dalam Hidayatullah & Romadhon (2020) menyatakan secara sederhana peristiwa tutur adalah peristiwa komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Satu peristiwa tutur harus memiliki

komponen tutur. Hymes mengemukakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur yang diakronim menjadi “SPEAKING”. Kedelapan komponen tutur itu, yakni :

1. *Setting and Scene*, yaitu unsur yang berkenaan dengan latar tutur berupa tempat dan waktu terjadinya percakapan. Latar tutur meliputi tempat tutur dan suasana tutur. Tempat tutur mengacu pada keadaan fisik, sedangkan suasana tutur mengacu pada suasana psikologis (baik bersifat resmi maupun tidak resmi) tindak tutur dilaksanakan.
2. *Participants*, yaitu orang-orang (peserta) yang terlibat dalam percakapan. Peserta tutur mengacu pada penutur, mitra tutur, dan orang yang dituturkan.
3. *Ends*, yaitu tujuan / maksud dan hasil percakapan. Tujuan tutur merupakan hasil yang diharapkan atau yang tidak diharapkan dari tujuan tindak tutur, baik ditujukan kepada individu maupun masyarakat sebagai sasarannya.
4. *Act Sequences*, yaitu hal yang menunjuk pada bentuk dan isi / topik percakapan. Topik tuturan mengacu pada apa yang dibicarakan (*message content*) dan cara penyampaiannya (*message form*).
5. *Key*, yaitu hal yang menunjuk pada cara atau nada / semangat dalam melaksanakan percakapan. Nada tutur diwujudkan, baik berupa tingkah laku verbal maupun nonverbal.
6. *Instrumentalities*, yaitu hal yang menunjuk pada sarana / alur. Sarana tutur mengacu pada saluran tutur dan bentuk tutur. Sarana tutur dapat berupa sarana lisan, tulis, dan isyarat.

7. *Norm*, yaitu hal yang menunjuk pada norma perilaku peserta percakapan. Norma tutur berhubungan dengan norma interaksi dan norma interpretasi.
8. *Genre*, yaitu hal yang menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan.

Jadi peristiwa tutur adalah sejumlah rangkaian tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan tindak tutur.

E. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan gejala individual, yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya dapat ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dalam Kurniawan & Raharajo, 2018).

Menurut Apriastuti (2017) mengemukakan tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih sering dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Kalimat “Di luar dingin sekali!” dapat memiliki bermacam arti di berbagai situasi berbeda. Bisa jadi, si penutur hanya menyatakan fakta keadaan udara saat itu, meminta orang lain mengenakan baju hangat, atau bahkan keluhannya. Oleh karena itu, kemampuan sociolinguistik, termasuk pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena manusia akan sering dihadapkan dengan kebutuhan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur, dimana masing-masing jenis tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam

strategi. Sedangkan tindak tutur (*speech acts*) merupakan salah satu komponen penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa tidak semata-mata berhubungan dengan ketaatan pada kaidah gramatikal. Penggunaan bahasa juga bersangkut paut norma sosial dari suatu masyarakat yang sering disebut kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa ini tampaknya perlu juga dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Kesantunan berbahasa Indonesia mencerminkan keperibadian bangsa.

Dikatakan, Tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari interaksi lingual. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tindak tutur yang dikatakan adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian terkecil dalam interaksi lingual. Tindak tutur dapat berupa pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Dengan demikian, satu maksud tuturan perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu.

Dika (2020) berpendapat tindak tutur yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan atau tujuan dari penutur kepada mitra tutur. Peneliti berpendapat bahwa tindak tutur adalah tuturan yang ingin disampaikan dari penutur kepada mitra tutur dengan pernyataan konkret dari fungsi-fungsi bahasa yang memiliki makna dari kalimatnya.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur lebih dilihat tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih memperhatikan makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Bawamenewi, 2020).

F. Macam-Macam Tindak Tutur

Tindak tutur berdasarkan konteks situasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung secara formal dengan modulusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita (deklaratif) digunakan untuk memberitahukan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, dan memohon maka terbentuklah menjadi tindak tutur langsung. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Berikut ini macam-macam tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Tindak tutur langsung

Dalam sebuah peristiwa pembicaraan, penutur tidak selamanya selalu mengatakan apa yang dimaksudkan secara langsung. Dengan kata lain, agar penyampaian suatu maksud tertentu penutur sering

menggunakan tindak tutur langsung. Berdasarkan konteks situasi tindak tutur dibagi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur langsung yaitu tindak tutur yang memiliki kesesuaian antara modus dan fungsi tuturan (Ariyanti & Zulaeha., 2017:114)

Fauzia dkk (2019) mendefinisikan tindak tuturan langsung bermodus imperatif karena berfungsi memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu, yaitu penutur memerintah mitra tuturnya yang untuk menutup kembali pagar rumahnya. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasinya. Tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi naik di akhir tuturan.

Bentuk tindak tutur langsung, kalimat perintah (imperatif) adalah tuturan yang mengandung maksud memerintah dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan. Tuturan dengan maksud atau fungsi memerintah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, fungsi suruhan dan fungsi larangan. Bentuk tindak tutur langsung, kalimat tanya (interogatif) adalah tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Artinya, seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan. Jawaban yang diberikan tadi menuntut jawaban berupa tanggapan mengiyakan serta tanggapan menidakkan. Namun, ada kalanya setiap pertanyaan yang diujarkan oleh penutur tidak mendapat respon berupa jawaban verbal melainkan melalui isyarat atau tanda. Dalam setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur ada

yang menggunakan tutur langsung, kalimat berita (deklaratif). Tuturan tersebut isinya hanya meminta lawan tutur untuk menaruh perhatian, sebab maksud penutur hanya memberitahukan informasi atau sesuatu. Artinya penutur tidak mengharapkan adanya komentar, tidak ada kewajiban juga lawan tutur untuk mengomentari (Apriastuti., 2017).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur langsung adalah suatu tindak tutur yang disampaikan penutur terhadap lawan tutur, baik itu berupa kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif) maupun kalimat berita (deklaratif).

2. Tindak tutur tidak langsung

Agustina (2021) berpendapat bahwa tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*) terjadi ketika ada hubungan langsung antara struktur dengan fungsi. Sejalan dengan itu, Tressyalina dalam Agustina (2021) juga menyatakan bahwa tindak tutur tidak langsung merupakan tuturan yang memiliki perbedaan modus dengan bentuk kalimat yang digunakan.

Maksud dari penjelasan di atas ialah tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang di ujarkan oleh si penutur terhadap mitra tuturnya tidak sesuai dengan konteks kalimatnya, misalnya seorang ayah yang mengungkapkan kalimat 'la ayah pegel' kepada anaknya. Kalimat tersebut tidak hanya sekedar diungkapkan akan tetapi maksud dari kalimat di atas seorang ayah bermaksudnya agar anaknya dapat memijatnya.

Sebagaimana di jelaskan oleh Rahardi dkk (2018: 81) tindak tutur tidak langsung atau *'indirect speech acts'*. Untuk menjelaskan jenis tindak tutur tidak langsung tersebut, mohon diperhatikan bentuk untuk kebahasaan berikut ini: 'perikut lapar!' bentuk kebahasaan tersebut jika dilihat dari dimensi modusnya, termasuk kalimat berita. Akan tetapi, dari dimensi maknanya, terlebih-lebih jika disertakan konteksnya, dapat pula dimaknai sebagai sebuah perintah (imperatif), karena sesungguhnya dengan tuturan itu, terkandung makna untuk memerintah seseorang agar 'memberikan' atau 'menyediakan' makanan bagi yang bersangkutan.

3. Konteks sebuah tuturan

Menurut Comming (2020) mengemukakan bahwa gagasan tentang konteks berada di luar pengejawatahannya yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkannya suatu ujaran yang mencakup berbagai faktor linguistik, sosial dan epistemis. Bagaimana fakto-faktor ini saling berhubungan erat dengan bahasa sehingga menghasilkan makna telah dikaji oleh sejumlah disiplin ilmu. Misalnya, para peneliti inteligensi artifisial telah menghasilkan model-model yang secara linguistik memungkinkan untuk mengembangkan berbagai macam tipe pengetahuan yang berbeda-beda yang membentuk konteks epistemis bahasa. Meskipun peran konteks dalam bahasa telah lama diketahui.

Sebagaimana di jelaskan oleh Sari (2022) bahwa konteks adalah latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur terhadap maksud ucapan penutur. Konteks juga

mencakup semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Sedangkan Mey dalam Sari (2022) menyatakan bahwa konteks merupakan situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi dan saling memahami.

Konteks tuturan (*context of utterance*), yakni segala situasi dan kondisi lingkungan yang muncul bersama dengan adanya tuturan. Dia dapat berupa media atau saluran yang digunakan, waktu dan lokasi terjadinya bentuk tuturan, pelaku atau pelibat penuturan, maksud serta tujuan pertuturan. Jadi sesungguhnya konteks tuturan ini merujuk pada segala macam aspek yang memungkinkan hadirnya pertuturan yang terjadi dan dapat dilaksanakan. Kata 'gila' misalnya, dapat memiliki makna yang sama apabila muncul dalam konteks tuturan yang berbeda. Seseorang dapat menjadi marah ketika dikatakan dirinya gila, seperti pada perkataan 'Gila kamu', dalam konteks tertentu. Tetapi, mungkin orang lain akan menanggapi secara biasa saja terhadap tuturan yang sama pada konteks yang berbeda. Seseorang yang mampu mencapai prestasi tertentu dalam suatu kelompok, sering dikatikan sebagai 'orang gila' oleh temannya. Jadi identitas bahasa yang satu akan dapat bermakna lain dalam konteks tuturan yang tidak sama (Rahardi, 2006).

Jadi setiap penutur harus dapat membedakan dalam konteks apa dan bagaimana menempatkan diri sebaik mungkin karena di dalam sebuah tuturan apabila konteksnya berbeda tetapi bentuk tutrannya masih sama dapat menimbulkan pengertian yang berbeda.

Keanekaragaman tindak tutur yang digunakan, selain tindak tutur dipengaruhi oleh keadaan psikologis (konteks psikologis) penutur juga dipengaruhi dengan fakot yang berasal dari konteks situasi.

4. Jenis-jenis konteks

Menurut Saifudin (2018: 113-116) memaparkan tentang konsep konteks, dapat diketahui bahwa cakupan konteks sangat kompleks karena berkenaan dengan pikiran manusia yang juga sangat kompleks. Bukan perkara yang mudah bagi penulis untuk mengkalifikasikan konteks berdasarkan jenisnya. Namun, berdasarkan konsep yang dipaparkan di bagian sebelumnya, setidaknya konteks dapat dibagi menjadi dua, yakni konteks linguistik dan nonlinguistik. Konteks linguistik adalah referensi yang diperoleh dari teks atau tuturan yang sudah dituturkan sebelumnya. Sebagai contoh adalah tuturan “Apa yang Kamu katakan itu telah membuat Ibu kecewa”. Referensi kata itu diperoleh dari tuturan yang sudah dituturkan mitra tutur sebelumnya.

Jenis konteks nonlinguistik menyangkut referensi yang lebih luas karena referensinya bisa apa pun di luar bahasa yang melatari terjadinya teks. Jenis-jenis konteks nonlinguistik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Konteks fisik

Konteks fisik berhubungan dengan di mana komunikasi terjadi, objek apa saja yang ada, dan aktifitas apa yang terjadi. Dengan kata lain konteks fisik adalah referensi yang dapat dipersepsi langsung

oleh indera manusia karena hadir di sekitar pertuturan. Referensi tersebut dapat diketahui oleh peserta tutur dengan cara melihat, mendengar, mencium, merasakan, menyentuh, dan lain-lain.

Contoh: 1) “Kita ketemu di sini ya, nanti malam pukul tujuh.”

(referensi tempat dan waktu).

2) “Itu milikku ya.” (referensi objek yang ditunjuk).

b. Konteks psikologis

Konteks psikologis berkaitan dengan kondisi perasaan peserta tutur pada saat tuturan digunakan dalam komunikasi. Perasaan bahagia, senang, marah, kecewa, dan sedih akan berpengaruh pada tuturan yang dituturkan. Pengetahuan akan kondisi psikologis peserta tutur sangat penting dimiliki agar dapat memahami, menjelaskan, dan memprediksi tuturan.

Contoh: “Luar biasa!” (Maknanya sangat tergantung pada perasaan penuturnya).

c. Konteks sosial

Konteks sosial berkaitan dengan atribut-atribut sosial peserta tutur dan setting pertuturan (formalitas). Hasil dari pemahaman akan konteks sosial adalah penggunaan register yang sesuai pemakaian, atau pun pilihan-pilihan bahasa yang tepat digunakan berdasarkan pemakaiannya di masyarakat. Pilihan bahasa atau register didasari atas referensi hubungan vertikal (tinggi rendah status) dan horisontal (tingkat keakraban) peserta tutur, serta formalitas. Dua hal yang pertama adalah pertimbangan siapa yang

berbicara, siapa yang diajak berbicara, siapa yang hadir, dan siapa pelaku aktifitasnya. Kemudian yang terakhir, yakni formalitas (berkaitan dengan tata cara dan peraturan) adalah pertimbangan tempat, peristiwa, dan topik pertuturan. Terdapat perbedaan antara pertuturan di tempat ibadah dan di pasar; di rapat dan saat mengobrol di kantin; atau pun perbedaan tuturan antara topik serius dan tidak serius.

Contoh:

- 1) “Apakah Bapak berkenan hadir dalam acara pertunangan kami?” (sopan + formal)
- 2) “Bisa nggak lu datang?”(tidak sopan/akrab + tidak formal)

d. Konteks pengetahuan

bersama Konteks pengetahuan bersama ini oleh Yan Huang disebut sebagai “*a set of background assumptions shared by the speaker and the addressee.*” (2007) dan oleh Stalnaker disebut *common ground* atau latar belakang pengetahuan bersama (2002). Konteks pengetahuan bersama inilah yang sebenarnya menjadi inti dari konteks dalam pragmatik. Konteks ini diperoleh melalui pengalaman yang kemudian tersimpan dalam pikiran (memori) manusia. Melalui pengalaman ini, petutur dapat membuat tuturan yang dapat dimengerti maksudnya oleh mitra tuturnya. Sebaliknya, mitra tutur juga dapat mengerti maksud penutur karena mempunyai pengalaman atau pengetahuan yang sama. Dengan

demikian, pengetahuan akan latar belakang yang dipertuturkan harus dimiliki bersama antara penutur dan mitra tutur, jika hanya dimiliki oleh salah satu pihak saja tidak akan berguna dalam pemahaman maksud tuturan.

Contoh: Bapak: “ini jam berapa?” Ibu: “anak-anak sudah tidur kok Pak.”

Percakapan antara bapak dan ibu ini adalah contoh yang dapat menjelaskan sumbangan konteks pengetahuan bersama. Meskipun jawaban ibu nampak tidak ada relevansinya dengan pertanyaan bapak, keduanya memiliki pengetahuan bersama akan maksud tuturannya masing-masing. Ibu memahami maksud pertanyaan bapak sebagai pertanyaan untuk mengingatkan apakah anak-anak sudah tidur karena sudah waktunya tidur (sebelumnya sudah ada kesepakatan di keluarga tentang jam tidur anak-anak).

5. Peranan konteks dalam komunikasi

Peranan konteks dalam komunikasi mampu menentukan keberhasilan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dan lawan tuturnya. Siregar, & Usriyah, (2021: 164-165). Komunikasi merupakan proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal. Komunikasi bagi seseorang merupakan unsur yang memiliki peranan krusial, pentingnya komunikasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Efektivitas dan

efisiensi ketercapaian tujuan seseorang dapat dipengaruhi oleh seberapa efektif komunikasi dilakukan. Hal ini berkaitan dengan penggerakan kegiatan orang-orang yang sedang berkegiatan untuk mencapai tujuan.

Karena itu konteks memainkan dua peran penting dalam teori tindak tutur, yaitu (1) sebagai pengetahuan abstrak yang mendasari bentuk tindak tutur, dan (2) suatu bentuk lingkaran sosial tempat tuturan-tuturan dapat dihasilkan dan diinterpretasikan sebagai relasi aturan-aturan yang mengikat (Sciffrin dalam Leni 2018).

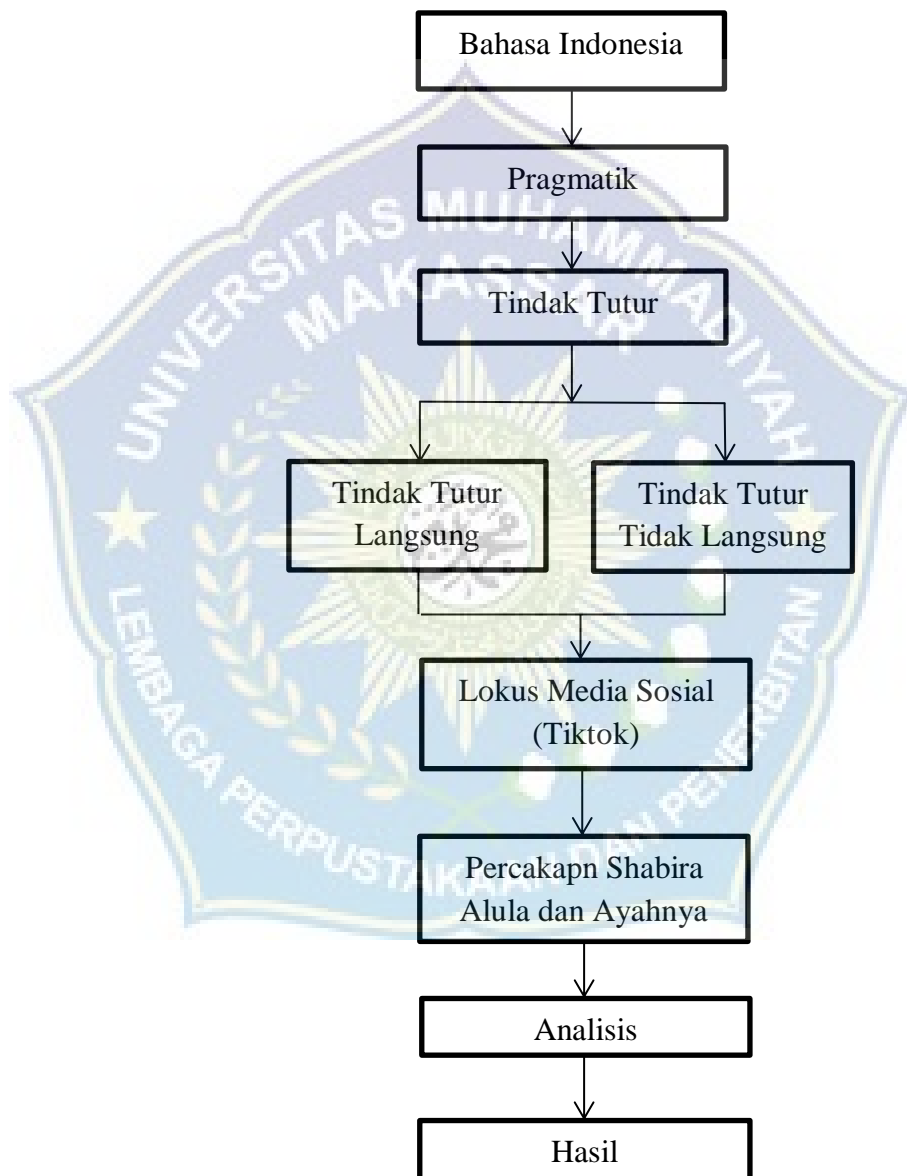
G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah proses yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, karena dalam proses penelitian pembaca mampu mengetahui apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, dan bagaimana urutan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir penelitian ini merupakan urutan-urutan penelitian logis dari pemikiran peneliti untuk dapat memecahkan suatu masalah penelitian, yang akan dituangkan dalam bentuk bagan kerangka pikir.

Percakapan Shabira dan Ayahnya pada sosial media khususnya di Tiktok akan menjadi objek penelitian pada penelitian “Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung Pada Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya Pada Media Sosial”. Penelitian hanya akan berfokus pada tuturan Shabira dan Ayahnya yang muncul pada saat saling berbicara dalam sosial media (Tiktok) pengamatan hasil tuturan tersebut akan difokuskan pada jenis tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak

langsung, berdasarkan beberapa tuturan Shabira dan Ayahnya yang telah didapatkan, kemudian akan dilakukan analisis untuk menentukan bentuk tindak tutur yang muncul dalam tuturan percakapan Shabira dan Ayahnya pada sosial media Tiktok.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengindikasikan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang digunakan dalam peristiwa percakapan antara Shabira dan Ayahnya pada sosial media tiktok. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga penelitian deskriptif tersebut dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan melalui rekaman, video, gambar, suara, dan tulisan.

Sebagaimana di jelaskan oleh Yuliani, W. (2018) dalam penelitian kualitatif peneliti perlu lebih menekankan pada penghitungan jumlah orang yang berpikir atau berperilaku dan menekankan penjelasan mengapa orang berpikir dan berperilaku seperti tersebut. Dalam penelitian deskriptif kualitatif perlu keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelola data tanpa merusak kompleksitas dan konteks dari data tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti akan memberikan bentuk baru terhadap teori-teori sebelumnya, penelitian yang sebenarnya atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan dan peristiwa tutur dalam komunikasi Shabira dan

Ayahanya yang diteliti berjalan seperti apa adanya, sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskriptif dan penjelasan tentang tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada percakapan Shabira dan ayahnya di media sosial tiktok.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Penggalan percakapan memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 107 data tindak tutur. Jika dibagi, maka Tindak tutur langsung ditemukan sebanyak 107 data. Dalam satu tuturan ada yang terdapat 2 tindak tutur yaitu tindak tutur langsung sekaligus tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung terbagi menjadi tiga jenis yakni interogatif, imperatif, dan deklaratif. Tuturan interogatif (kalimat tanya) berjumlah 107 data. tuturan imperatif (kalimat perintah) berjumlah 24 data. tuturan deklaratif (kalimat berita) berjumlah 16 data. Tuturan imperatif terbagi beberapa bagian yaitu tuturan meminta berjumlah 6 kalimat, tuturan memohon berjumlah 1 kalimat, tuturan memerintah berjumlah 3 kalimat, tuturan melarang berjumlah 17 kalimat, tuturan mengajak berjumlah 1 kalimat, dan tuturan menyuruh berjumlah 6 kalimat. Sedangkan tuturan tidak langsung dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2 data.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah akun media sosial Tiktok Shabira dan Ayah. Data yang akan diambil sebagai data

penelitian ialah saat shabira berumur 3 tahun. Mulai tanggal 30 Juni 2021 sampai 30 Juni 2022. .

C. Defenisi Istilah

Penelitian ini untuk memudahkan arah yang jelas mengenai apa yang diukur, maka diberikan definisi variabel. Adapun definisi variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sintaksis merupakan klarifikasi tanda berdasarkan dengan strukturnya. Pada sintaksis ini studi tentang tanda itu sendiri dengan sifat individualnya dengan kombinasi, khususnya analisis tentang tanda itu sendiri dengan kombinasinya.
2. Semantik berkaitan dengan relasi dari tanda dan signifikasinya makna dari tanda tersebut. Yakni bagaimana tanda tersebut dianalisa menggunakan makna.
3. Pragmatik merupakan analisis antara tanda dengan penggunaanya (*interpretant*). Dalam pragmatik erat kaitannya dengan peristiwa (*discourse*) beserta efek atau dampak terhadap penggunaanya. Ini berkaitan dengan nilai (*value*) maksud dan tujuan tanda, untuk mengetahui asal muasal terciptanya tanda, serta mengenai pertukaran (*exchange*) dan nilai utilitas tanda bagi pengguna

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan bahan video, perekaman dan mencatat percakapan harian Shabira Alula dan Ayahnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan, teknik ini dilakukan dengan menonton video percakapan dan menyimak segala bentuk tuturan yang telah diucapkan oleh Shabira dan Ayahnya, teknik pengamatan ini juga didukung dengan mencatat tuturan yang dapat diamati secara langsung. Teknik pengamatan digunakan agar mendapatkan data berupa segmen tutur yang diindikasikan mengandung jenis tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik interpretasi maka dengan teknik ini penulis menonton dan menyimak tuturan pada percakapan "Shabira Alula dan Ayahnya pada akun sosial media tiktok miliknya" dengan menggunakan *handphone*. Penulis melakukan pengambilan data dengan merekam dan mengambil gambar ketika video tersebut memiliki tulisan dan juga mencatat segala tuturan yang akan dianalisis dalam bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Semi dalam Leni (2018) mengatakan bahwa teknik analisis data dilakukan dengan cara pendeskripsian bagian-bagian yang ditemukan

dalam penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan umum tentang hasil deskripsi data kemudian memaparkan hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk tertulis.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Tindak Tutur Langsung

Penggalan percakapan tindak tutur langsung dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 106 data namun peneliti hanya memunculkan 10 data kalimat Interogatif, 10 data kalimat imperatif, dan 10 data kalimat Deklaratif.

1. Kalimat tanya (Interogatif)

Kalimat tanya (interogatif) dalam penggalan percakapan sebanyak 709 kalimat tanya dan peneliti hanya memunculkan 10 data penggalan percakapan, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 1 (1)

Durasi: 01:23

Waktu: 30 Juni 2021

Ayah : lala nakal hari ini?

Terjemahan: (Apakah Shabira nakal pada hari ini?)

Shabira : nggak

Terjemahan: (Tidak.)

Ayah : engga? Jadi Anak pintar?

Terjemahan: (Tidak? Apakah Shabira menjadi anak yang pintar?)

Shabira : iya

terjemahan : (Iya.)

Data 2 (11)

Durasi: 00:48

Waktu: 26/7/21

Ayah : Shabira sayang ayah apa sayang ibu?

Terjemahan : (Shabira lebih menyayangi Ayah atau Ibu?)

Shabira : sayang ayah dan Ibu

Terjemahan: (Shabira menyayangi Ayah dan Ibu)

Ayah : terus sayang siapa lagi?

Terjemahan: (selain itu, Shabira sayang kepada siapa lagi?)

Shabira : sayang Omah dan om ipan

Terjemahan: (Shabira menyayangi Omah dan om Ipan juga.)

Ayah : terus sayang siapa lagi?

Terjemahan: (selain itu, Shabira sayang kepada siapa lagi?)

Shabira : sayang semua orang

Terjemahan: (Shabira menyayangi semua orang)

Data 3 (19)**Durasi: 00:43****Waktu: 6 Agustus 2021***Ayah : lala kenapa diem aja?*

Terjemahan: (Mengapa Shabira terdiam?)

Shabira : lala abis diimunisasi.

Terjemahan: (Karena Shabira telah melakukan imunisasi)

Ayah : abis diimunisasi?

Terjemahan: (Apakah Shabira telah diimunisasi?)

Shabira : iya. Pakai suntikan

Terjemahan: (Iya, dengan menggunakan jarum suntik)

Ayah : oh imunisasi pakai suntikan? sama siapa?

Terjemahan: (Apakah imunisasi menggunakan jarum suntik? Siapa yang melakukannya?)

Shabira : sama dokter

terjemahan : (Dokter yang melakukannya)

Data 4 (25)**Durasi: 01:01****Waktu: 25 Agustus 2021***Ayah : Shabira kenapa?*

Terjemahan: (Apa yang terjadi Shabira?)

Shabira : abis nangis.

Terjemahan: (saya telah menangis.)

Ayah : kenapa memang?

terjemahan : (Mengapa?)

Shabira : tadi aku bilang bodoh.

Terjemahan: (Saya telah berkata bodoh.)

Ayah : bilang Bodoh?

Terjemahan: (Berkata bodoh?)

Shabira : iya sama om ipan

Terjemahan: (Iya kepada Om Ipan)

Data 5 (27)**Durasi: 01:18****Waktu: 27 Agustus 2021***Ayah : ngapain begitu?*

Terjemahan: (Mengapa Shabira melakukan itu?)

Shabira : lala mau joget.

Terjemahan: (Shabira ingin berjoget.)

Ayah : joget Apaan itu?

Terjemahan: (Berjoget seperti apa?)

Shabira : kayak lala, kayak yang ada di video aku.

Terjemahan: (Seperti Shabira yang ada di dalam cuplikan video tersebut.)

Data 6 (31)**Durasi: 01:01****Waktu: 4 September 2021****Ayah : Kalau kita mau melangkah bilang apa?**

Terjemahan: (Ketika ingin melangkah, Apa yang harus kita katakan?)

Shabira : bismillahirrahmani rahim

Terjemahan: (bismillahirrahmani rahim)

Ayah : Kalau kita bersyukur bilang apa?

Terjemahan: (Ketika bersyukur, apa yang harus kita katakan?)

Shabira : Alhamdulillah

terjemahan : (Alhamdulillah.)

Ayah : Kalau kita lagi ada musibah bilang apa?

Terjemahan: (Ketika terkena musibah, apa yang harus kita katakan?)

Shabira : inshaAllah

terjemahan : (inshaAllah.)

Ayah : innalillah. Kalau kita lagi janji sama orang bilang apa?

Terjemahan: (Innalillah!. Ketika sedang berjanji dengan orang lain, apa yang harus kita katakan?)

Shabira : insya Allah.

Terjemahan: (insya Allah.)

Ayah : Kalau kita kelupaan bilang apa?

Terjemahan: (Ketika sedang lupa, apa yang harus kita katakan?)

Shabira : Astaghfirullah

terjemahan : (Astaghfirullah.)

Data 7 (33)**Durasi: 00:54****Waktu: 12 September 2021****Ayah : Shabira kenapa?**

Terjemahan: (Apa yang terjadi Shabira?)

Shabira : jatuh dibangku abu-abu.

Terjemahan: (Saya jatuh dari bangku yang berwarna abu-abu)

Ayah : bangku abu-abu? emang shabira lagi ngapain?

Terjemahan: (Bangku yang berwarna abu-abu? Apa yang sedang Shabira lakukan?)

Shabira : lagi main masak-masakan terus jatuh.

Terjemahan: (Shabira sedang bermain masak-masakan lalu saya terjatuh.)

Ayah : oh jatuh Karena licin bangkunya?

Terjemahan: (Oh Shabira terjatuh Karena bangkunya licin?)

Shabira : iya.

terjemahan : (Iya.)

Ayah : lagi main apa sih emang?

Terjemahan: (Sebenarnya Shabira sedang apa?)

Shabira : lagi masak sayuran tapi jatuh.

Terjemahan: (Sedang bermain masak-masakan sayuran dan terjatuh)

Data 8 (41)**Durasi: 01:28****Waktu: 15 Oktober 2021***Ayah : ngapain begitu?*

Terjemahan: (Apa yang sedang Shabira lakukan?)

Shabira : lagi bedak.

Terjemahan: (Saya sedang memakai bedak.)

Ayah : emang mau ke mana?

Terjemahan: (mau pergi ke mana?)

Shabira : lala mau pergi.

Terjemahan: (Shabira mau pergi.)

Data 9 (62)**Durasi: 01:03****Waktu: 12 Januari 2022***Ayah : ngapain?*

Terjemahan: (Apa yang sedang Shabira lakukan?)

Shabira : lagi maskeran.

Terjemahan: (Saya sedang memakai masker wajah.)

Ayah : maskeran?

Terjemahan: (Sedang memakai masker Wajah?)

Shabira : iya

terjemahan : (Iya.)

Ayah : sama siapa?

Terjemahan: (Bersama siapa?)

Shabira : sama ibu ayah.

Terjemahan: (Bersama Ibu dan Ayah.)

Data 10 (80)**Durasi: 01:18****Waktu: 26 Februari 2022***Ayah : makan apa?*

Terjemahan: (Apa yang sedang Shabira makan?)

Shabira : makan nasi.

Terjemahan: (Saya sedang makan nasi)

Ayah : makan nasi pakai apa?

Terjemahan: (Shabira makan nasi dengan lauk apa?)

Shabira : pakai ayam.

Terjemahan: (Lauk Ayam)

Ayah : ayamnya mana?

Terjemahan: (di mana ayamnya?)

Shabira : sedang dibikin dulu.

terjemahan : (Sementara dimasak.)

2. Kalimat Perintah (Imperatif)

Kalimat perintah (imperatif) dalam percakapan tersebut terdapat 37 kalimat dan peneliti hanya memunculkan 10 data penggalan percakapan, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 1 (10)

Durasi: 00:41

Waktu: 25 Juli 2021

Ayah : disayang dong kiaranya!

Terjemahan: (Tolong sayang kepada Kiara!)

Shabira : tunggu, lalanya ambil ini dulu

Terjemahan: (Sebentar, Shabira ingin mengambil sesuatu.)

Ayah : Udah jangan. sayang aja kiaranya. Kiranya nakal gak?

Terjemahan: (Sudah. Jangan! Shabira harus sayang kepada Kiara. Apakah Kiara nakal?)

Shabira : engga

Terjemahan: (Tidak.)

Data 2 (14)

Durasi: 01:21

Waktu: 29 Juli 2021

Shabira : ayah jangan nakal ya!

Terjemahan: (Ayah jangan nakal ya!)

Ayah : iya dong ayah engga nakal.

Terjemahan: (Iya Ayah tidak nakal.)

DATA 3 (22)

Durasi: 00:36

Waktu: 12 Agustus 2021

Ayah : Shabira tidak boleh marah-marah lagi yah sama ayah!

Terjemahan: (Shabira tidak boleh marah-marah lagi yah kepada Ayah!)

Shabira : baiklah ayah.

Terjemahan: (Baiklah Ayah.)

Data 4 (24)

Durasi: 00:55

Waktu: 23/8/21

Ayah : tidak boleh Marah-marah ya!

Terjemahan: (Shabira tidak boleh marah-marah ya.)

Shabira : iya

Terjemahan: (Iya.)

Ayah : Shabira harus jadi Anak yang pintar ya.

Terjemahan: (Shabira harus menjadi anak yang pintar ya?)

Shabira : iya

Terjemahan: (Iya.)

Data 5 (45)**Durasi: 00:36****Waktu: 30 Oktober 2021***Ayah : jangan seperti itu dong!*

Terjemahan: (Shabira jangan seperti itu!)

Shabira : minta maaf buaya. Lala tidak sengaja cuman lala sayang

Terjemahan: (Saya Minta maaf Buaya. Shabira tidak sengaja tapi Shabira sayang.)

*Ayah : iya sayang tapi **engga boleh dipukul dong kasian.***

Terjemahan: (Iya sayang tapi tidak boleh dipukul, kasian!)

Shabira : iya minta maaf buaya, lala tidak sengaja

Terjemahan: (Iya saya minta maaf Buaya, Shabira tidak sengaja.)

Data 6 (46)**Durasi: 01:05****Waktu: 5 November 2021***Shabira : lala Suruh diam! Jangan berisik!*

Terjemahan: (Shabira menyuruh Ayah untuk diam. Jangan berisik.)

Ayah : Iya jangan berisik

Terjemahan: (Iya Jangan berisik.)

Data 7 (50)**Durasi: 01:04****Waktu: 12 Desember 2021***Ayah : lala tidak boleh bersedih kan lala Sudah memaafkan.*

Terjemahan: (Shabira tidak boleh bersedih karena Shabira sudah memaafkan.)

Shabira : iya

Terjemahan: (Iya.)

Ayah : lala kan harus menjadi orang baik.

Terjemahan: (Shabira harus menjadi orang yang baik.)

Shabira : iya

Terjemahan: (Iya.)

Data 8 (56)**Durasi: 01:44****Waktu: 27 Desember 2021***Ayah : tidak boleh makan permen banyak-banyak.*

Terjemahan: (Tidak boleh berlebihan makan permen.)

Shabira : banyak-banyak? Sedikit saja? Nanti dimarahin Ibu ya?

Terjemahan: (Berlebihan? Sedikit saja? Shabira akan dimarahi Ibu?)

Ayah : iya

Terjemahan: (Iya.)

Data 9 (65)**Durasi: 01:06****Waktu: 18 Januari 2022***Ayah : lala mau tidak dilempar?*

Terjemahan: (Apakah Shabira mau dilempar?)

Shabira : tidak

terjemahan : (Tidak.)

Ayah : ***tidak boleh seperti itu***
 Terjemahan: (Tidak boleh seperti ini.)
Shabira : *he em.*
 Terjemahan: (He em.)
Ayah : ***itu kan tidak baik.***
 Terjemahan: (Itu kan tidak baik.)
Shabira : *iya*
 Terjemahan: (Iya.)

Data 10 (68)

Durasi: 01:06

Waktu: 28 Januari 2022

Shabira : *hantu itu kan menyeramkan*
 Terjemahan: (Hantu itu kan menyeramkan.)
Ayah : ***tidak dong. Tidak boleh takut sama hantu, takutnya sama?***
 Terjemahan: (Tidak. Tidak boleh takut kepada hantu. Harusnya takut kepada?)
Shabira : *sama Allah.*
 Terjemahan: (Kepada Allah swt.)
Ayah : ***iya tidak boleh takut ya!***
 Terjemahan: (Iya. Shabira tidak boleh takut ya?)
Shabira : *iya.*
 Terjemahan: (Iya.)

3. Kalimat berita (Deklaratif)

Kalimat berita (deklaratif) dalam percakapan tersebut terdapat 19 kalimat dan peneliti hanya memunculkan 10 data penggalan percakapan, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 1 (6)

Durasi: 00:53

Waktu: 19 Juli 2021

Ayah : ***Shabira kan sudah bisa berhitung, bisa mengaji, bisa tahu warna, bisa berdoa, bisa sholat, nah ayah mau tahu nih Bahasa Inggris abc bisa nggak?***
 Terjemahan: (Shabira kan sudah pandai berhitung, pandai mengaji, pandai mengetahui warna, pandai berdoa, pandai sholat. Nah sekarang Ayah ingin bertanya, Apakah shabira sudah bisa mengeja ABC dlm Bahasa Inggris?)
Shabira : *(Menyanyi ABC dalam Bahasa Inggris)*
Ayah : *pinter.*
 terjemahan : (Pintar)

Data 2 (7)**Durasi: 00:23****Waktu: 21 Juli 2021***Shabira : ayah kan ada lala. Lala kan Anak pemberani*

Terjemahan: (Ayah kan ada Shabira. Shabira adalah Anak yang pemberani.)

Ayah : lala bau ketek.

Terjemahan: (Shabira bau ketiak.)

Shabira : bau ketek?

Terjemahan: (bau ketiak.)

Ayah : iya

Terjemahan: (Iya.)

Data 3 (16)**Durasi: 00:36****Waktu: 30 Juli 2021***Ayah : nanti dimarahin Ibu lagi.*

Terjemahan: (Nanti shabira akan dimarahi Ibu lagi.)

Shabira : engga mau

Terjemahan: (Tidak mau.)

Ayah : iya Kalau dimarahin berarti tandanya sayang sama lala.

Terjemahan: (Iya ketika kita dimarahi oleh Ibu, itu tandanya Ibu menyayangi Shabira)

Shabira : iya

Terjemahan: (Iya.)

Data 4 (30)**Durasi: 01:28****Waktu: 1 September 2021***Ayah : Shabira mau diundang tv lagi loh nanti. Shabira mau engga Kalau diundang tv lagi?*

Terjemahan: (Shabira akan diundang kembali dalam acara TV . Apakah Shabira mau diundang kembali?)

Shabira : iya ayah, Lalanya mau diundang tv lagi? Sama om dan tante?

Terjemahan: (Iya Ayah. Apakah Shabira mau diundang kembali? Bersama om dan tante?)

Ayah : iya. Nanti masuk kamera lagi

Terjemahan: (Iya. Nanti Shabira masuk kamera lagi.)

Data 5 (35)**Durasi: 01:01****Waktu: 21 September 2021***Ayah : senang tidak?*

Terjemahan: (Apakah Shabira senang?)

Shabira : senang. Sayang om dan tante

Terjemahan: (Senang. Sayang om dan tante.)

Ayah : oh sayang om dan tante?

Terjemahan: (Oh sayang om dan tante?)

Shabira : iya sayang ayah juga, sayang kiara juga, sayang Omah juga dan sayang ibu ochi, ibu febrina.

Terjemahan: (Iya saya sayang kepada Ayah juga, sayang kepada Kiara juga, sayang kepada Omah juga dan saya kepada Ibu Ochi atau Ibu Febrina.)

DATA 6 (61)

Durasi: 01:28

Waktu: 10 Januari 2022

Shabira : Besok kita ke sana ya. Ayah jatuh dan tangan ayah berdarah. Lala peruntukkan Plester untuk ayah.

Terjemahan: (Besok kita akan ke sana ya. Ayah jatuh dan tangan Ayah berdarah . Shabira memberikan plester untuk Ayah.)

Ayah : iya licin soalnya la, ayah pikir tidak licin jadi ayah lari dan ternyata jatuh.

Terjemahan: (Iya Karena lantainya licin. Ayah pikir lantainya tidak licin sehingga Ayah berlari dan ternyata Ayah terjatuh.)

Shabira : iya lain kali hati-hati dong.

Terjemahan: (Iya lain kali Ayah hati-hati.)

Data 7 (79)

Durasi: 00:59

Waktu: 24 Februari 2022

Ayah : emang kamu ingat tadi itu siapa?

Terjemahan: (Apakah kamu masih ingat orang tersebut?)

Shabira : itu tante, tante luna maya.

Terjemahan: (ia adalah tante Luna Maya.)

Ayah : oh tante luna Maya?

Terjemahan: (Oh tante Luna Maya?)

Shabira : iya Tantenya cantik sekali. Halus sekali, tinggi sekali.

Terjemahan: (Iya tante Luna Maya Sangat cantik, sangat halus, dan sangat tinggi.)

Ayah : oh tinggi? Siapa yang ajarin?

Terjemahan: (Oh tinggi? Siapa yang ajari Shabira?)

Shabira : lala

Terjemahan: (Shabira.)

Data 8 (83)

Durasi: 00:56

Waktu: 11 Maret 2022

Ayah : Ibu kan menangis, karena lala kan dikasih rumah sama om baim.

Terjemahan: (Ibu menangis karena Shabira diberikan rumah oleh Om Baim.)

Shabira : lala mau juga.

Terjemahan: (Shabira mau juga.)

Data 9 (88)

Durasi: 01:33

Waktu: 6 April 2022

Ayah : oh jadi lala Kalau puasa itu sampai jam 9?

Terjemahan : (Jadi, Shabira berpuasa sampai jam 9?)

Shabira : *iya jam 9. Kalau puasa itu tidak makan dan minum.*

Terjemahan: (Iya jam 9. Saat berpuasa kita tidak makan dan tidak minum.)

Data 10 (90)

Durasi: 01:00

Waktu: 8 April 2022

Ayah : **buayanya kan galak la, giginya tajam-tajam begitu.**

Terjemahan: (Buaya adalah hewan buas dan memiliki gigi yang tajam.)

Shabira : gigi yang kuning seperti ayah.

Terjemahan: (Gigi kuning seperti Ayah.)

b. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tidak langsung dalam percakapan tersebut terdapat 5 data. Adapun kalimat yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Data 1 (13)

Durasi: 01:33

Waktu: 28 Juli 2021

Shabira : *ayah kita beramal yuk?*

Terjemahan: (Bagaimana Jika kita beramal Ayah?)

Ayah : *beramal? Ayah mah senang Kalau mau beramal. (Berjalan mengambil uang di atas lemari)*

Terjemahan: (Beramal? Ayah sangat senang Jika diajak untuk beramal).

Data 2 (20)

Durasi: 00:42

Waktu: 9 Agustus 2021

Ayah : *Shabira mau bobo ya?*

Terjemahan: Apakah shabira ingin tidur?

Shabira : *iya*

Terjemahan: (iya)

Ayah : *baca doanya dulu dong*

Terjemahan: (silakan berdoa)

Shabira : *(menyimpan dotnya)*

B. Pembahasan

Peneliti memulai mengumpulkan data Sejak Shabira berumur 3 tahun, mulai tanggal 30 Juni 2021 sampai tanggal 30 Juni 2022. Dalam jangka waktu satu tahun tersebut terdapat puluhan video yang diunggah di Akun Tiktok Shabira dan Ayah. Akan tetapi, tidak semua video tiktok menjadi data penelitian. Video *endorse* dan video yang tidak memiliki percakapan aktif antara Ayah dan Shabira tidak dihitung dalam Pengambilan data. Selain itu, dalam percakapan yang utuh, peneliti memenggal sesuai dengan kebutuhan. Dalam penggalan percakapan

tersebut menggunakan bahasa kreol atau Bahasa ibu. Sehingga peneliti menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan atau struktur kalimat.

1. Tindak Tutur Langsung

a. Kalimat Interogatif (Kalimat Tanya)

Pada penggalan percakapan **data 1 (1)** tanggal 30 Juni 2021 ketika Ayah pulang dari kerja dan Shabira menyambut ayahnya dengan gembira. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung dengan jenis kalimat tanya atau interogatif. Kalimat tanya yang disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *lala nakal hari ini?, engga? jadi Anak pinter?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan kenakalan dan kepintaran Shabira. Kemudian Shabira menjawab pertanyaan penutur dengan tepat sesuai dengan modus tuturannya.

Bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut ialah bahasa kreol. Kalimat tanya *lala nakal hari ini?* dan *engga? Jadi Anak pinter?* Tidak menggunakan unsur 5W+1H sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan menerjemahkan ke dalam bentuk Bahasa baku. Peneliti menambahkan unsur 5W+1H disetiap kalimat tanya yaitu pertanyaan *Apakah*. Kemudian **Kalimat tanya pertama** tidak menambahkan kata depan “Pada” di depan kata keterangan waktu “Hari ini”. Oleh karena itu, peneliti memperbaiki dan menambahkan kata depan menjadi kalimat yang baku *Apakah Shabira nakal pada hari ini?*. **Kalimat tanya yang kedua** menggunakan kalimat nonbaku. kata “enggak” adalah kata non baku dari kata “Tidak” dan Kata “Pinter” adalah kata non baku dari kata “Pintar”. Sehingga peneliti memperbaiki

kesalahan pada kalimat tanya menjadi *Tidak? Apakah Shabira menjadi anak yang pintar?*.

Pada penggalan percakapan **data 2 (11)** tanggal 26 Juli 2021 ketika Ayah sedang duduk santai bersama Shabira di ruang tamu. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung dengan jenis interogatif atau kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *shabira sayang Ayah apa sayang Ibu?, terus sayang siapa lagi?, terus sayang siapa lagi?*. Penutur menggunakan dua kalimat tanya yang sama dan berulang untuk mendapatkan informasi lebih dari Shabira. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan rasa sayang Shabira kepada orang Tuanya, kemudian menanyakan rasa sayang Shabira selain orang tua. Kemudian lawan tutur menjawab pertanyaan penutur dengan jelas.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa Kreol. Kalimat tanya *Shabira sayang ayah apa sayang ibu?* merupakan kalimat yang bertujuan untuk memilih antara Ayah atau Ibu. Kata “apa” dalam kalimat tersebut tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata “atau”. Kemudian dari sudut pandang peneliti kalimat tersebut belum menjadi kalimat efektif, sehingga peneliti menambahkan kata “lebih” dan mengganti kata “sayang” menjadi kata “menyayangi” agar kalimatnya dapat berubah menjadi kalimat efektif. Hasil dari perbaikan kalimat tersebut ialah *Shabira lebih menyayangi Ayah atau Ibu?*. Adapun dua kalimat yang sama berulang dalam percakapan tersebut ialah *terus sayang siapa lagi?*, kalimat tersebut Menggunakan kata tidak baku yaitu kata “terus”. Peneliti mengganti kata “terus” menjadi kata “Selain itu”, kemudian peneliti menambahkan kata depan “kepada” di depan

objek. Sehingga menjadi kalimat *selain itu, Shabira sayang kepada siapa lagi?*

Pada penggalan percakapan **data 3 (19)** tanggal 6 Agustus 2021 Ayah sedang berbaring bersama shabira ditempat tidur dan shabira sedang tidak bersemangat karena telah diimunisasi. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan ***lala kenapa diam aja?, abis diimunisasi?, oh imunisasi pakai suntikan? sama siapa?***, Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan keadaan shabira setelah diimunisasi. Kemudian Shabira menjawab dengan ekspresi tidak bersemangat atau lesuh namun jawaban shabira telah sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut ialah bahasa Kreol. **Kalimat tanya pertama** *lala kenapa diem aja?* menggunakan kata tidak baku yaitu kata “diem” dan kata “aja” termasuk kata pelengkap. Kata yang tepat untuk menggantikan kata tersebut ialah “terdiam” dan kata “aja” dihilangkan. Kemudian kata “kenapa” dalam kalimat tersebut tidak tepat sehingga peneliti mengganti unsur 5W+1H yaitu mengapa. Hasil perbaikan kalimat tanya pertama ialah *Mengapa Shabira terdiam?*. **Kalimat tanya kedua** *abis diimunisasi?* Menggunakan kata tidak baku yaitu kata “abis”. Kata yang tepat untuk menggantikan kata “abis” ialah kata “telah”. Kalimat tersebut tidak menggunakan unsur pertanyaan, sehingga peneliti menambahkan kata “Apakah” di depan kalimat sehingga menjadi kalimat efektif yaitu *Apakah Shabira telah diimunisasi?*. **Kalimat tanya ketiga** *oh imunisasi pakai suntikan? sama siapa?* merupakan kalimat tidak efektif. Satu tuturan terdapat

dua kalimat, pertama *oh imunisasi pakai suntikan?* Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya namun tidak menggunakan unsur pertanyaan, sehingga peneliti menambahkan unsur pertanyaan seperti “Apakah” di awal kalimat. Kemudian kata “pakai” tidak tepat karena jarum suntik bukan Suatu hal yang dipakai dibadan, sehingga kata yang tepat ialah “menggunakan”. Adapun kalimat kedua *sama siapa?*, kalimat tersebut memiliki hubungan dari kalimat sebelumnya dan memiliki maksud bahwa siapa yang melakukannya maka kalimat “sama siaoa” tidak tepat.

Pada penggalan percakapan **data 4 (25)** tanggal 25 Agustus 2021 Ayah sedang berbaring di tempat tidur bersama Shabira dan Shabira bersedih karena telah mengatai om Ipan dengan kata “Bodoh”. Data tesebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *Shabira kenapa?, kenapa memang?, bilang bodoh?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan alasan shabira menangis serta mengajari shabira untuk tidak berkata kasar kepada orang.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** *Shabira kenapa?* Menanyakan keadaan Shabira. Kata “kenapa” merupakan bentuk tidak baku dari kata “mengapa”. Oleh karena itu, Peneliti mengubah bentuk kalimat menjadi bahasa yang baku namun maksud dan tujuannya tetap sama yaitu *Apa yang sedang terjadi Shabira?*. **Kalimat tanya kedua** *kenapa memang?* menanyakan alasan shabira menangis. Kata “kenapa” merupakan bentuk tidak baku dari kata “mengapa”. Sedangkan kata “memang” juga termasuk bentuk kata tidak baku. Sehingga menjadi kalimat

mengapa? **Kalimat tanya ketiga** *bilang bodoh?* Bertanya namun dengan maksud untuj memperjelas kembali jawaban shabira. Kata “bilang” merupakan bentuk tidak baku dari kata “berkata”. Sehingga kalimat yang sesuai ialah *Berkata bodoh?*

Pada penggalan percakapan **data 5 (27)** tanggal 27 Agustus 2021 saat Shabira sedang memegang ponsel mainannya sambil berjoget di atas tempat tidur. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *ngapain begitu? dan joget Apaan itu?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan alasan Shabira berjoget. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan seusai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** menggunakan kata tidak baku yaitu “ngapain”. Peneliti memperbaiki kalimat tersebut kedalam bentuk bahasa baku namun makna dan tujuannya tetap sama yaitu *mengapa Shabira melakukan itu?*. **Kalimat tanya kedua** menggunakan kata tidak baku “Apaan”, kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata “seperti apa”. Kemudian peneliti menambahkan imbuhan ber- pada kata “joget” sehingga menjadi kata “berjoget”. Sehingga kalimat yang sesuai untuk kalimat tanya kedua tersebut ialah *Berjoget seperti apa?*

Pada penggalan percakapan data 6 (31) tanggal 4 September 2021 saat Shabira sedang baring ditempat tidur sambil menonton Televisi bersama ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan

jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *Kalau kita mau melangkah bilang apa?, Kalau kita bersyukur bilang apa?, Kalau kita lagi ada musibah bilang apa?, Kalau kita lagi janji sama orang bilang apa?, Kalau kita kelupaan bilang apa?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan tentang ucapan yang harus dikatakan ketika melakukan sesuatu. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur kecuali kalimat tanya *Kalau kita lagi ada musibah bilang apa?*, kalimat tersebut tidak dijawab dengan benar.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat tanya tersebut menggunakan kata tidak baku yaitu “bilang”, kata tersebut termasuk bentuk tidak baku dari kata “katakan”. Kemudian kata “Kalau” tidak tepat dalam kalimat tersebut, peneliti mengubah menjadi kata “ketika” karena pertanyaan tersebut menyangkut tentang keadaan waktu di masa yang akan datang. Kemudian setiap kalimat, peneliti menambahkan unsur 5W+1H yaitu “Apa” sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

Pada penggalan percakapan **data 7 (33)** tanggal 12 september 2021 Shabira sedang menangis tersedu-sedu karena terjatuh dari bangku, ia bersama ayahnya di dalam kamar dan ayahnya menanyakan kejadian yang telah menimpa Shabira. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *Shabira kenapa?, bangku abu-abu? Emang Shabira lagi ngapain?, oh jatuh karena licin bangkunya?, lagi main apa sih emang?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk

menanyakan keadaan shabira sehabis jatuh dari bangku. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** menggunakan kata tidak baku yaitu “kenapa”, peneliti mengganti kata tersebut dengan bentuk kata baku yaitu “apa yang terjadi”. **Kalimat tanya kedua** menggunakan kata tidak baku karena menyebutkan “abu-abu” tanpa kata penjelas seperti “berwarna abu-abu” karena jika menggunakan abu-abu akan memiliki makna ganda sehingga harus diperjelas. Kata tidak baku “emang” dihilangkan dalam kalimat tanya tersebut dan diganti dengan kata “apa” dan bentuk tidak baku dari kata “ngapain” ialah kata “lakukan” sehingga menjadi suatu kalimat efektif yaitu *Bangku yang berwarna abu-abu? Apa yang sedang Shabira lakukan?.* **Kalimat tanya ketiga** termasuk kalimat tidak efektif, sehingga peneliti memperbaikinya sesuai sudut pandang peneliti yaitu *Oh Shabira terjatuh Karena bangkunya licin?.* **Kalimat tanya ketiga** menggunakan kata tidak baku “lagi”, peneliti mengganti kata tersebut dengan kata ‘sedang’. Kata yang berbeda namun makna tetap sama, sehingga menjadi kalimat yang efektif yaitu *sebenarnya Shabira sedang apa?.*

Pada penggalan percakapan **data 8 (41)** tanggal 15 Oktober 2021 Shabira sedang duduk di atas tempat tidur sambil berkaca dan seolah-olah sedang berhias. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *ngapain begitu?, emang mau ke mana?.* Tuturan

tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk menanyakan tentang apa yang dilakukan Shabira. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat tanya pertama menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “ngapain”, bentuk baku dari kata tersebut ialah “lakukan”. Kemudian peneliti menambahkan unsur 5W+1H yaitu “apa” sehingga dapat menjadi kalimat efektif dengan kalimat *Apa yang sedang Shabira lakukan?*. Kalimat tanya kedua menggunakan bentuk tidak baku “emang” dan menambahkan kata “pergi” di depan kata “mau” sehingga dapat menjadi kalimat efektif yaitu *mau pergi ke mana?*.

Pada penggalan percakapan **data 9 (61)** tanggal 12 Januari 2022 Ayah memanggil Shabira ke kamar saat sedang melakukan perawatan Wajah Bersama ibunya. Ayah mengetawai Shabira karena wajah Shabira dipenuhi masker. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *ngapain?, maskeran?, sama siapa?*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk menanyakan kegiatan shabira. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreo. **Kalimat tanya pertama** menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “ngapain” dan menambahkan beberapa kata ke dalam kalimat namun tetap memiliki makna yang sama. **Kalimat tanya kedua** menggunakan kalimat tidak efektif yaitu “maskeran?” Maksud dari kalimat tersebut ialah suatu kegiatan yang sedang

dilakukan yaitu dengan memakai masker Wajah. Sehingga peneliti memperbaiki menjadi kalimat efektif yaitu *Sedang memakai masker Wajah?*.

Kalimat tanya ketiga menggunakan bentuk kata tidak tepat yaitu kata “sama” seharusnya menambahkan imbuhan ber- agar menjadi bentuk kata yang baik dan benar.

Pada penggalan percakapan **data 10 (80)** tanggal 26 Februari 2022 Shabira dan sekeluarga berada di restoran, mereka sedang menunggu untuk makan. Pesanan yang pertama kali datang ialah nasi sehingga mereka harus menunggu lauk pauknya. Akan tetapi, shabira mencicipi nasi sedikit demi sedikit yang ada di atas meja. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya telah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *makan apa?, makan nasi pakai apa?, ayamnya mana?*. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk menanyakan makanan yang dimakan Shabira. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** ialah kalimat tidak efektif. Peneliti memindahkan unsur pertanyaan “apa” ke depan kalimat dan menggunakan kata “sedang” karena shabira sedang mencicipi nasinya. Sehingga kalimat tersebut dapat menjadi kalimat yang efektif sesuai dengan kaidah bahasa. **Kalimat tanya kedua** juga merupakan kalimat tidak efektif. Kata “pakai” merupakan bentuk kata tidak baku. Kemudian peneliti mengubah kalimat tersebut namun tetap memiliki makna yang sama yaitu *“Shabira makan nasi dengan lauk apa?”*. **Kalimat tanya ketiga** menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “mana” menjadi “di

mana”, peneliti menambahkan kata depan di-. Sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat efektif yaitu di mana ayamnya?.

b. Kalimat Imperatif (Kalimat Tanya)

Pada penggalan percakapan **data 1 (10)** tanggal 25 Juli 2021 Shabira sedang mengelus-elus kucing peliharaannya yang bernama kiara, mereka bermain di atas tempat tidur. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *disayang dong kiaranya!*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk menyayangi seekor kucing peliharaannya. Dengan perintah Ayahnya, Shabira pun memeluk kucingnya dengan sepenuh hati.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreo. Kalimat perintah tersebut menggunakan kata pemanis atau pelembut maksud yaitu kata “dong” di Tengah kalimat namun kata tersebut bukan kalimat efektif. Peneliti menambahkan kata “tolong” di depan kalimat guna untuk mengganti kata “dong” . Kemudian peneliti menambahkan kata depan di depan objek yaitu “kepada”, sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

Pada penggalan percakapan **data 2 (14)** tanggal 29 Juli 2021 Shabira sedang berbincang bersama Ayahnya di dalam kamar. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat *ayah jangan nakal ya!*. tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang ayahnya berbuat nakal kemudian dijawab dengan kalimat “iya dong Ayah engga nakal”. Bahasa yang digunakan dalam data tersebut

Ialah Bahasa kreol atau Bahasa tidak baku. Kalimat perintah di atas menggunakan kalimat efektif. Setiap kata yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang memiliki struktur kalimat. Namun jawaban mitra tutur menggunakan kata tidak baku yaitu “engga”. Bentuk kata baku dari kata “engga” ialah kata “tidak” sehingga kalimat yang sesuai ialah *Iya Ayah tidak nakal*.

Pada penggalan percakapan **data 3 (22)** tanggal 12 Agustus 2021 Shabira sedang bermain boneka di tempat tidur kemudian Ayah memberikan pernyataan bahwa shabira tidak boleh marah-marah lagi kepada Ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat *Shabira tidak boleh marah-marah lagi yah sama ayah!*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang shabira untuk tidak marah-marah kepada orang tuanya. Shabira menjawab dengan baik dan memenuhi maksud dari penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah tersebut menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu kata “sama”, seharusnya menggunakan kata depan “kepada” karena menunjukkan orang. Sehingga kalimat yang sesuai untuk kalimat perintah tersebut ialah *Shabira tidak boleh marah-marah lagi yah kepada Ayah!*.

Pada penggalan percakapan **data 4 (24)** tanggal 23 Agustus 2021 sebelum bergegas tidur Ayah menasehati Shabira agar menjadi anak yang baik dan menjadi Anak kebanggaan orang tua. Shabira mendengarkan nasehat dan suruan Ayahnya dengan cermat. Data tersebut termasuk tindak

tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat *tidak boleh Marah-marah ya! dan Shabira harus jadi Anak yang pintar ya*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk memerintahkan kepada anaknya agar tidak boleh menjadi anak yang sombong, tetap sayang sama orang dan harus jadi Anak yang sholeh.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat perintah pertama** termasuk kalimat efektif karena telah sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia. Sedangkan pada **kalimat perintah kedua** tidak termasuk kalimat efektif karena tidak menambahkan imbuhan di depan kata “jadi”, seharusnya “menjadi”. Selain itu, juga menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “pinter”, seharusnya kata “pintar”.

Pada penggalan percakapan **data 5 (45)** tanggal 20 Oktober 2021 Shabira sedang bermain bersama ayahnya di kamar tidur dengan memakai baju kostum gajah dan buaya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan **jangan seperti itu dong!** Dan iya sayang tapi **engga boleh dipukul dong kasian**. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang shabira agar tidak memukul, namun dalam percakapan tersebut buaya yang dimaksud adalah ayah dan Gajah yang dimaksud adalah shabira. Pernyataan tersebut shabira mengakui kesalahannya bahwa ia tidak sengaja dan shabira meminta maaf kepada ayahnya. Hal tersebut telah sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah pertama menggunakan partikel kata “dong” yang dipakai dibelakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud. Kalimat perintah kedua menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “engga”, seharusnya “tidak”. Kalimat keduanya memakai partikel kata “dong” sebagai pelembut maksud di Tengah kalimat.

Pada penggalan percakapan **data 6 (46)** tanggal 5 November 2021 Shabira sedang sibuk bermain laptop ibunya di tempat tidur dan mencoba menekan tombol *keyboard* seolah-olah sedang mengetik. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan kalimat ***lala Suruh diam! Jangan berisik!***. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk memerintah ayahnya agar tetap diam dan tidak berisik. Meskipun Shabira telah memarahi Ayahnya namun Ayahnya tetap bertanya dan mengajak ngobrol Shabira yang Tengah sibuk menekan tombol *keyboard*.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah tersebut merupakan kalimat tidak efektif karena menggunakan kata “suruh” yang seharusnya “menyuruh” . Peneliti menambahkan kata “untuk” guna untuk memperjelas tujuan suruhan shabira. Sedangkan kalimat *jangan berisik!* Sudah termasuk kalimat efektif karena sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Pada penggalan percakapan **data 7 (50)** tanggal 12 Desember 2021 Shabira sedang berbaring dan diinterogasi oleh ayah tentang kejadian yang

telah menimpa Shabira. Ada seseorang Anak yang memukul kepala Shabira di pasar malam, akan tetapi orang tua Anak tersebut tidak menasehati anaknya jika telah berbuat salah tanpa meminta maaf. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh ayah kepada Shabira dengan pernyataan ***lala tidak boleh bersedih kan lala Sudah memaafkan, dan lala kan harus menjadi orang baik.*** Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang dan meminta kepada anaknya agar tidak bersedih dan saling memaafkan, menasehati Jika berbuat salah. Shabira

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat perintah pertama** menggunakan kata “kan” sehingga menjadi bentuk kalimat tidak efektif. Peneliti mengganti kata tersebut menjadi “karena”. **Kalimat perintah kedua** juga menggunakan “kan”, namun peneliti menghilangkan “kan” tersebut agar menjadi kalimat yang baku sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Pada penggalan percakapan **data 8 (56)** tanggal 27 Desember 2021 Shabira sedang bahagia karena telah makan permen. Percakapan tersebut terjadi di kamar tepatnya di atas tempat tidur bersama Ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan ***tidak boleh makan permen banyak-banyak.*** Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang shabira agar tidak memakan permen terlalu banyak. Dengan larangan tersebut shabira menyadari bahwa memakan permen dapat menimbulkan penyakit dan mendengar nasihat dari Ayahnya.

Hal tersebut telah sesuai dengan maksud dan tujuan antara penutur dan mitra tutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah tersebut menggunakan kata “banyak” secara berulang, peneliti mengubah kata tersebut menjadi “berlebihan” agar menjadi kalimat yang baku. Hasil dari pemikiran dan perbaikan peneliti ialah Tidak boleh berlebihan makan permen.

Pada penggalan percakapan **data 9 (65)** tanggal 18 Januari 2021 Shabira sedang berbincang bersama Ayahnya tentang kejadian Shabira melempar botol ke arah ibunya. Shabira memasang muka sedih sambil mendengarkan nasihat dari Ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *tidak boleh seperti itu* dan *itu kan tidak baik*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang shabira agar tidak melakukan kesalahannya lagi yaitu kesalahan dengan melempar botol ke arah ibunya.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah pertama ialah *Tidak boleh seperti ini*. Kalimat tersebut menggunakan kalimat efektif karena telah sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Sedangkan kalimat perintah kedua ialah *Itu kan tidak baik*. Kalimat tersebut juga termasuk kalimat efektif dan sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang memiliki struktur kalimat.

Pada penggalan percakapan **data 10 (68)** tanggal 28 Januari 2021 Shabira sedang bermain boneka di atas tempat tidur sambil berbicara kepada

bonekanya kemudian tiba-tiba ayahnya menanyakan tentang hantu bahwa hantu tersebut ialah ayahnya. ayahnya sengaja menakuti Shabira dengan menjadi hantu. Data di atas termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan Jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan kalimat *Tidak boleh takut sama hantu* dan *iya tidak boleh takut ya!*. Tuturan tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk melarang shabira agar tidak takut kepada hantu..

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah yang terdapat pada kalimat *Tidak boleh takut sama hantu* menggunakan kata “sama” tidak tepat, seharusnya menggunakan kata “kepada” karena kata tersebut guna untuk menandai tujuan orang sedangkan hantu ialah manusia yang telah meninggal yang tak kasat mata namun hantu yang dimaksud dalam percakapan tersebut ialah ayahnya yang hanya berpura-pura dengan tujuan menakuti Shabira. Kalimat perintah kedua pun merupakan kalimat efektif karena sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

c. Kalimat Deklaratif (Kalimat berita)

Pada penggalan percakapan **data 1 (6)** tanggal 19 Juli 2021 Shabira sedang bermain di atas tempat tidur dan tiba-tiba ayahnya menanyakan sesuatu. Ekspresi Shabira Sangat ceria dan mengganggu ayahnya yang sedang berbicara. Data tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung Deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat *Shabira kan sudah bisa berhitung, bisa mengaji, bisa tahu warna, bisa berdoa, bisa sholat,* penggalan kalimat tersebut hanya yang termasuk kalimat berita atau kalimat

yang memberikan informasi kepada pembaca atau pendengarnya. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk memberitahukan beberapa hasil belajar Shabira selama ini yaitu ia sudah pandai berhitung, mengaji, mengetahui warna, berdoa dan shalat. Secara otomatis, ayahnya juga memberikan informasi tentang Shabira kepada kita semua. Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut menggunakan kata “bisa” yang memiliki makna ganda, sehingga peneliti mengganti kata tersebut dengan kata “pandai” .

Pada penggalan percakapan **data 1 (7)** tanggal 21 Juli 2021 Shabira sedang menonton televisi sambil baring, tiba-tiba Ayahnya bertanya Bahwa dirinya takut dan bersembunyi dibalik bada Shabira namun Ayahnya berpura-pura mengejek shabira dengan kalimat bau ketiak. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *ayah kan ada lala. Lala kan Anak pemberani*. Tuturan tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk menginformasikan bahwa ada rasa ketakutan sehingga ayahnya mendekat dan bersembunyi di balik badan shabira. Dalam kalimat tersebut juga memberitahukan Ayahnya bahwa Shabira adalah Anak pemberani.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut tidak termasuk kalimat efektif karena tidak menggunakan kata “adalah”. Peneliti menambahkan kata “adalah” di Tengah kalimat sehingga menjadi kalimat yang efektif yaitu *Shabira adalah Anak yang pemberani*.

Pada penggalan percakapan **data 3 (16)** tanggal 30 Juli 2021 Shabira menangis karena dimarahi ibunya. Ia telah menumpahkan makanan kucing di Lantai sehingga membuat ibunya marah. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *iya Kalau dimarahin berarti tandanya sayang sama lala*. Tuturan tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk memberitahu kan bahwa ketika seorang ibu memarahi anaknya itu tandanya ia ingin melihat anaknya menjadi lebih baik. Seoarng ibu pasti menyayangi anaknya sehingga ia terus membentuk karakternya agar menjadi Anak yang lebih kuat dan pemberani.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut tidak termasuk kalimat efektif sehingga peneliti memperbaiki kalimat tersebut. Kata “Kalau” tidak tepat, sehingga diganti menjadi kata “ketika” karena tujuan kalimat tersebut menyangkut tentang waktu, sewaktu-waktu kalimat tersebut akan berguna pada masa yang akan datang atau masa yang sudah lewat. Kemudian kata “dimarahin” diubah menjadi kata “dimarahi”. Selain itu, ada Beberapa tambahan kata dalam kalimat tersebut. Sehingga menjadi kalimat yang efektif yaitu *ketika kita dimarahi oleh Ibu, itu tandanya Ibu menyayangi Shabira*.

Pada penggalan percakapan **data 4 (30)** tanggal 1 September 2021 Shabira sedang bermain di atas tempat tidur kemudian ia berbincang bersama Ayahnya tentang dirinya yang akan diundang kembali di Televisi. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan

pernyataan *Shabira mau diundang tv lagi loh nanti*. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Ayah memberitahukan kepada Shabira bahwa ia akan diundang di media Televisi lagi. Shabira menanggapi dengan gembira karena sebentar lagi ia akan bertemu dengan orang banyak dan pastinya Shabira semakin dikenal oleh khalayak.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita yang dimaksud ialah *Shabira mau diundang tv lagi loh nanti*. Kata “mau” tidak tepat dalam Kalimat tersebut, sehingga diganti dengan kata “akan” karena menyatakan yang hendak terjadi. Hendak terjadi yang dimaksud ialah masuk televisi menjadi bintang tamu dalam sebuah acara. Kemudian menambahkan kata “dalam” dan menghilangkan kata “lagi” dan “loh” sehingga menjadi Kalimat efektif *Shabira akan diundang kembali dalam acara TV*.

Pada penggalan percakapan data 5 (35) tanggal 21 September 2021 Shabira sedang bercanda-canda bersama Ayahnya kemudian tiba-tiba Ayahnya menanyakan reaksi Shabira setelah diundang di salah satu acara televisi. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *Sayang om dan tante, sayang ayah juga, sayang kiara juga, sayang Omah juga dan sayang ibu ochi, ibu febrina*. Tuturan Shabira memberitahukan bahwa ia sangat menyayangi orang-orang yang ada disekelilingnya dan menyebutkan satu persatu.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut tidak menggunakan kata depan “kepada”, padahal kata depan

“kepada” harus digunakan karena menyatakan orang yang dituju, terletak di belakang objek. Sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Pada penggalan percakapan **data 6 (61)** tanggal 10 Januari 2022 Shabira sedang duduk sila di atas tempat tidur dan ayah menanyakan tanggapan Shabira setelah diajak bermain salju di mall. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *Ayah jatuh dan tangan ayah berdarah. Lala peruntukkan Plester untuk ayah, iya licin soalnya la, ayah pikir tidak licin jadi ayah lari dan ternyata jatuh.* Tuturan tersebut memberitahukan bahwa ayahnya terjatuh karena lantainya licin sehingga tangannya berdarah. Kemudian untuk mengobati luka tersebut dengan memberikan plester luka.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut menggunakan kata pemborosan yaitu “peruntukkan” dan “untuk”, kata “peruntukkan” peneliti mengganti dengan kata “memberikan” sehingga menjadi kalimat *Ayah jatuh dan tangan Ayah berdarah . Shabira memberikan plester untuk Ayah.* Terdapat pula kalimat tidak efektif yaitu *iya licin soalnya la, ayah pikir tidak licin jadi ayah lari dan ternyata jatuh.* Kalimat tersebut menggunakan kata “soalnya” yang memiliki makna ganda, seharusnya diganti “sebab” atau “karena” karena menjelaskan penyebab sesuatu.

Pada penggalan percakapan **data 7 (79)** tanggal 24 Februari 2022 Shabira dan Ayah melihat kembali video Luna Maya yang sedang berbincang

bersama Shabira. Kemudian Ayah menanyakan Shabira tentang tanggapan dan perasaannya setelah bertemu dengan Luna Maya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *iya Tantenya cantik sekali. Halus sekali, tinggi sekali*. Tuturan tersebut memberitahukan kepada ayahnya tentang penilaian Shabira terhadap Luna Maya. Penilaian yang dimaksud ialah fisik, Shabira memberitahukan bahwa Luna Maya cantik sekali, memiliki kulit yang halus dan tinggi sekali.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita di atas tidak menggunakan kalimat efektif yaitu kata “Tantenya”, seharusnya menyebut nama tante yang dimaksud. Kemudian kata “cantik sekali” diubah menjadi “sangat cantik” agar menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Hasil perbaikan kalimat tersebut ialah *Iya tante Luna Maya Sangat cantik, sangat halus, dan sangat tinggi*.

Pada penggalan percakapan **data 8 (83)** tanggal 11 Maret 2022 Shabira menangis tersedu-sedu karena melihat ibunya menangis. Kemudian ayahnya berbincan-bincang dan menanyakan alasan Shabira menangis. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *Ibu kan menangis, karena lala kan dikasih rumah sama om baim*. Tuturan tersebut memberitahukan kepada Shabira bahwa ibunya menangis karena diberikan sebuah rumah oleh Om Baim. Shabira pun ikut terharu dan menangis tersedu-sedu karena ingin diberikan rumah juga.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita di atas tidak termasuk kalimat efektif. Kata “dikasih” merupakan bentuk kata tidak baku, seharusnya “diberikan” yang tepat. Kata “sama” pun tidak tepat, seharusnya kata “oleh” sehingga kalimat *Ibu menangis karena Shabira diberikan rumah oleh Om Baim* menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Pada penggalan percakapan **data 9 (88)** tanggal 6 April 2022 Shabira sedang menulis dipapan mainannya dan duduk sila di ruang tamu. Kemudian Ayah mengajak Shabira untuk berbagi makanan takjil dan menanyakan puasa kepada Shabira. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *Kalau puasa itu tidak makan dan minum*. Tuturan tersebut memberitahukan bahwa kegiatan puasa adalah kegiatan yang dilakukan dengan tidak makan dan tidak minum dari waktu subuh Sampai terbenamnya matahari.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut merupakan kalimat tidak efektif. Peneliti mengubah kalimatnya, namun maksud dan tujuannya tetap sama. Kata “Kalau” dihilangkan dan diganti dengan “kita” dan menambahkan imbuhan ber- di awal kata puasa. Kata “itu” dihilangkan dalam kalimat tersebut. Sehingga menjadi kalimat *Saat berpuasa kita tidak makan dan tidak minum*

Pada penggalan percakapan **data 10 (90)** tanggal 8 April 2022 Shabira bermain bersama Ayahnya,. Kemudian Ayahnya memakai baju kostum buaya sambil baring telentang dan berbincang bersama Shabira. Data tersebut

termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *buayanya kan galak la, giginya tajam-tajam begitu*. Tuturan tersebut memberitahukan bahwa buaya merupakan hewan buas yang memiliki gigi tajam.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut merupakan bentuk kalimat tidak efektif karena menggunakan kata “buayanya” dan “giginya”, kemudian menggunakan kata tidak baku “galak” , seharusnya “hewan buas”. Selain itu, peneliti menambahkan kata “memiliki” agar kalimatnya memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan. Sehingga kalimat efektif dalam data tersebut ialah *Buaya adalah hewan buas dan memiliki gigi yang tajam*.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Pada penggalan percakapan **data 1 (13)** tanggal 28 Juli 2021 dengan konteks Shabira sedang duduk di ruang tamu sambil menonton televisi, kemudian tiba-tiba Shabira mengajak ayahnya untuk beramal. Data tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung dengan maksud tuturan memerintah. Tindak tutur tidak langsung terjadi ketika shabira mengajak ayahnya untuk beramal, Ayah menjawab pertanyaannya dengan *“beramal? Ayah mah senang Kalau mau beramal”* dan setelah itu ayahnya spontan mengambil uang di atas lemari. Hal tersebut tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya karena dalam percakapan tersebut Shabira tidak pernah meminta uang kepada ayahnya. Oleh karena itu, Tindakan ayahnya termasuk tindak tutur tidak langsung.

Pada penggalan percakapan **data 2 (20)** tanggal 9 Agustus 2021 dengan konteks Shabira sedang baring dan bersiap-siap untuk tidur. ayahnya mengajak Shabira untuk berbincang-bincang, dan memegang donya sambil berbicara kepada ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena mitra tutur melakukan tindakan tanpa ada pertanyaan dan maksud dari penutur. Jika kita melihat percakapan tersebut bahwa ayahnya menyuruh shabira untuk membaca doa namun secara tidak langsung Ayah juga menyuruh Shabira untuk melepas dotnya dan segera berdoa, oleh karena itu Shabira pun spontan melepas dotnya dan mengangkat kedua tangannya untuk berdoa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan bentuk tindak tutur langsung berupa tindak tutur Interogatif sebanyak 107 data, tindak tutur imperatif sebanyak 24 data, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 16 data. Sedangkan bentuk tindak tutur tidak langsung dalam penelitian tersebut sebanyak 2 data. Adapun Kalimat tanya (interogatif) dalam percakapan tersebut sebanyak 709 bentuk kalimat tanya, kalimat perintah (imperatif) dalam percakapan tersebut sebanyak 34 bentuk kalimat perintah, dan kalimat berita (deklaratif) dalam percakapan tersebut sebanyak 19 bentuk kalimat berita. Adapun kalimat perintah terbagi ke dalam beberapa jenis kalimat, peneliti menemukan kalimat perintah permintaan sebanyak 6 bentuk kalimat, kalimat perintah memohon sebanyak 1 bentuk kalimat, kalimat perintah menyuruh sebanyak 9 bentuk kalimat, kalimat perintah melarang sebanyak 17 bentuk kalimat, kalimat perintah mengajak sebanyak 1 bentuk kalimat.

B. Saran

Saran menurut hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu menggunakan atau menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan penelitian yang relevan.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal dalam kajian yang lebih mendalam terkait dengan tindak tutur pada anak usia 3 tahun, peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memfokuskan terhadap bentuk tindak tuturan anak pada lingkungan sekitar agar peneliti lebih mudah melakukan penelitian secara tatap muka dengan anak yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Tindak Tutur Langsung Dan Tindak Tutur Tidak Langsung Antara Perawat Dan Pasien Di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 499-510.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Astuti, S. P. (2019). Tuturan Langsung dan Tidak Langsung antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Semarang. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 239-252.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1-10. ISO 690
- Comming, L. (2020). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidispliner*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65-71.
- Dika, I. (2020). *Tindak tutur guru dengan peserta didik di mi muhammadiyah kramat kecamatan kembaran kabupaten banyumas tahun pelajaran 2019/2020* (doctoral dissertation, iain purwokerto).
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Hartini, A. F., Hadi, P. K., & Waraulia, A. M. (2020). Analisis Peristiwa Tutur Dengan Metode Speaking (Setting And Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm Of Interection And Interpretation, Genres) Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Trans7. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(01), 18-30.
- Hidayatullah, S., & Romadhon, M. Y. (2020). Analisis peristiwa tutur (speaking) dalam acara ngobras bersama Dekan Fkip Umus Brebes. *J. Ilm. Semant*, 2(01), 1-12.

- Kurniawan, S., & Raharajo, H. P. (2018). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pembelajaran Pengayaan)*. Sukoharjo: Sindunata.
- Leni, L. (2018). *Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Alternatif Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas* (Doctoral dissertation, STKIP Muhammadiyah Kotabumi).
- Marini, R. (2019). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nisa, H. K., Uswati, T. S., & Itaristanti, I. (2020). Kesantunan Berbahasa pada Peribahasa Indonesia Bermakna Sindiran: Kajian Pragmatik. *Humanika*, 27(1), 44–58.
- Rahardi, K., Setyaningsi, Y., & Dewi, R. P. (2018). *Fenomena Tidak Santunan Berbahasa*. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Rahardi, R. K. (2006). *Dimensi-Dimensi Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Jakarta: Erlangga.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108-117.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Sari, S. P. (2022). *Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos*. Universitas Islam Riau.
- Sirait, r. M. (2022). *Analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif dalam drama korea “geu hae urineun”* (doctoral dissertation, universitas nasional)
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163-174.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Klaten: Lakeisha.
- Widiatmoko, B., & Waslam, W. (2017). Interjeksi dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 87-102.
- Yanti, b. (2019). A. Pengertian pragmatik. *Studi naskah bahasa arab*, 35.
- Yule, G. (2010). *The Study of Language (4th Edition)*. Cambridge: Cambridge University Press.

L
A
M
P
I
R
A
N



KORPUS DATA
TINDAK TUTUR LANGSUNG PADA AKUN MEDIA SOSIAL
TIKTOK SHABIRA ALULA DAN AYAH

TINDAK TUTUR LANGSUNG	DATA
<p>Ayah : assalamualaikum Shabira : waalaikumsalam. Ayah datang Ayah : lala nakal hari ini? Shabira : nggak Ayah : nggak? Jadi Anak pintar? Shabira : iya Ayah : Sudah makan belum? Shabira : Sudah.</p>	<p>DATA 1 Durasi: 01:23 Waktu: 30/6/21</p>
<p>Ayah : pake apaan? Shabira : kerudung Ayah : pake kerudung? Shabira : iya Ayah : lala mau pake kerudung? Shabira : iya. Jangan pakai bando Ayah Ayah : jangan pakai bando, maunya kerudung? Shabira : iya Ayah : bisa ngaji engga? Shabira : iya</p>	<p>DATA 2 Durasi: 00:32 Waktu: 2/7/21</p>
<p>Ayah : lala pakai apa sih? Shabira : pakai kacamata Ayah : biar apa? Shabira : biar aman. Ayah kita ke pantai yuk ayah Ayah : ngapain ke pantai Shabira : lala kan mau ke pantai ayah! Ayah : iya ngapain ke pantai? Shabira : lala mau nyebur Ayah : mau nyebur? Shabira : iya mau Naik perahu. Ayah : mau Naik perahu? Shabira : he'em. Ayah : perahu apa sih? Shabira : perahu ke pantai Ayah : pantainya di mana Shabira : di situ. Di kolam berenang</p>	<p>DATA 3 Durasi: 01:23 Waktu: 15/7/21</p>
<p>Ayah : kucingnya tadi abis mandi ya? Shabira : iya abis mandi. Sudah selesai mandinya, sekarang ke salon dulu. Ayah : oh mandi di salon? Shabira : iya ke salon dulu, udah mandi. Ayah : salonnya, salon apa namanya? Shabira : salon, sama si bapak. Bukan bapak ayah Ayah : siapa? Shabira : mas</p>	<p>DATA 4 Durasi: 00:29 Waktu: 18/7/23</p>
<p>Shabira : ayah, lala sayang ayah Ayah : peluk dong. Shabira : ayah kok bau jigong si? (Menyuruh ayah untuk sikat gigi) Ayah : kan ayah baru bangun tidur. Jadi baulah belum mandi</p>	<p>DATA 5 Durasi: 00: 25 Waktu: 18/7/23</p>
<p>Ayah : shabira. Shabira : apa ayah Ayah : Shabira kan sudah bisa berhitung, bisa mengaji, bias tahu warna, bisa berdoa, bisa sholawat, nah ayah mau tahu nih Bahasa Inggris abc bisa nggak? Shabira : (nyanyi) Ayah : pintar.</p>	<p>DATA 6 Durasi: 00:53 Waktu: 19/7/21</p>
<p>Ayah : Lala Shabira : hem.. Ayah : ayah takut nii Shabira : takut apa? Monster ya? Ayah : iya, ayah ngumpet di lala ah Shabira : ayah kan ada lala. Lala kan Anak pemberani</p>	<p>DATA 7 Durasi: 00:23 Waktu: 21/7/23</p>

<p>Ayah : lala bau ketek. Shabira : bau ketek? Ayah : iya Shabira : ayah juga bau, bau jigong</p>	
<p>Ayah : Shabira Shabira : hem? Ayah : shabira kenapa sih cerewet? Shabira : biarin. Lala kan Anak cantik dan pemberani Ayah : emang pinter dan pemberani itu seperti apa sih? Shabira : seperti bayi john. Anak pemberani bayi john. Ayah : oh seperti baby John Shabira : iya.</p>	<p>DATA 8 Durasi: 00:34 Waktu: 23/7/21</p>
<p>Ayah : Shabira ngapain? Shabira : lagi jadi dokter. Ayah : lagi jadi dokter? Shabira : iya. Lalanya mau suntik ayah. Ayah : oh iya ayah kan Anak pemberani. (Secara tdk langsung, ayah langsung menjulurkan tangannya) Shabira : Ibu tidak mau disuntik Ayah : Ibu kenapa tidak mau disuntik? Shabira : iya engga mau yang ini. Ayah : kenapa emang? Shabira : ibunya nangis Ayah : payah yah? Shabira : iya payah engga mau disuntik Ayah : ini apa nih namanya? Shabira : itu tes toskop. Ayah : stetoskop Shabira : Lalanya tidak bisa Ayah : bisa dong. Ste-tos-kop</p>	<p>DATA 9 Durasi: 01:57 Waktu: 24/7/21</p>
<p>Ayah : disayang dong kiaranya Shabira : tunggu, lalanya ambil ini dulu Ayah : Udah jangan. sayang aja kiaranya. Kiranya nakal gak? Shabira : engga Ayah : enggak? Shabira : iyaa. dia sayang Ibu lala ni. Ayah : eh shabira, Ibu memang apa sih? Ibu itu apa? Shabira : Ibu itu lahir. Ayah : Ibu itu melahirkan ?</p>	<p>DATA 10 Durasi: 00:41 Waktu: 25/7/23</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya ayah Ayah : shabira sayang ayah apa sayang ibu? Shabira : sayang ayah dan Ibu Ayah : terus sayang siapa lagi? Shabira : sayang Omah dan om ipan Ayah : terus sayang siapa lagi? Shabira : sayang semua orang Ayah : Shabira Kalau Sudah besar mau jadi apa sih? Shabira : mau jadi dokter sembuhkan orang sakit Ayah : bener? Shabira : bener Ayah : peluk ayah dong</p>	<p>DATA 11 Durasi: 00:48 Waktu: 26/7/21</p>
<p>Shabira : ayah lala mau mkan ice cream Ayah : makan ice cream? Iya makan deh. ice creamnya rasa apa sih? Shabira : rasa strawberry Ayah : enak engga? Shabira : enak. Look at this. Mau engga teman-teman? (Seharusnya om dan tante) Ayah : (ketawa)</p>	<p>DATA 12 Durasi: 00:22 Waktu:26/7/21</p>
<p>Shabira : ayah kita beramal yuk? (Meyuruh ayahnya untuk mengambil uang) Ayah : beramal? Shabira : iya. Ayah : yuk ayah mah senang Kalau mau beramal.</p>	<p>DATA 13 Durasi: 01:33 Waktu: 28/7/21</p>
<p>Shabira : ayah jangan nakal ya! Ayah : iya dong ayah engga nakal. Shabira : ayah ganteng kan ? Ayah : (ketawa) ayah ganteng dong. Shabira : ganteng? Ayah : iya Shabira : lalanya juga ganteng . Ayah : lala cantik</p>	<p>DATA 14 Durasi: 01:21 Waktu: 29/7/21</p>

<p>Shabira : lala cantik, ayah ganteng</p>	
<p>Ayah : angka 1 yang mana? Shabira : ini. Ayaah : tangan bagus dong. (Scra tdk langsung ayahnya menyuruh lala menggunakan tangan kanan untuk menunjuk). Warnanya apa? Shabira : biru Ayah : angka dua? (Scra tdk langsung ayahnya menyuruh lala untuk menunjuk angka 2 yang ada di papan) Shabira : ini angka dua. Ayah : warnanya apa? Shabira : kuning Ayah : huruf A yang mana? Shabira : ini huruf A. Ayah : warnanya apa? Shabira : warnanya kuning juga. Ayah : Kalau huruf C? Shabira : ini huruf C Warna merah juga. Ayah : Warna apa? Shabira : merah ayah! Ayah : merah? Shabira : iya! Ayah : Kalau huruf B yang mana? Shabira : ini. Ayah : Warna apa? Shabira : Warna orange.</p>	<p>DATA 15 Durasi: 00:59 Waktu: 30/7/21</p>
<p>Ayah : lala kenapa menangis? Shabira : lalanya dimarahin Ibu. Ayah : kenapa memang? Shabira : iya Ayah : kenapa dimarahin Ibu? Shabira : Karena lala nakal. Ayah : lala janji tidak boleh nakal lagi ya. Shabira : iya baiklah ayah. Ayah : bener? Baiklah? Tapi janji ya. Shabira : iya Ayah : jangan nakal-nakal lagi ya Shabira : iya Ayah : nanti dimarahin Ibu lagi. Shabira : engga mau Ayah : iya Kalau dimarahin berarti tandanya sayang sama lala. Shabira : iya Ayah : makanya lala tidak boleh nakal ya Shabira : iya . Baiklah ayah Ayah : iya Udah.</p>	<p>DATA 16 Durasi: 00:36 Waktu: 30/7/21</p>
<p>Ayah : Shabira Udah mandi belum? Shabira : ayah lihat deh, aku kan sudah Cantik dan wangi! (TT tdk langsung) Ayah : masa sih? Shabira : iyah Ayah : engga ah. Emang wangi? Ayah aja cium tadi bau asem. Shabira : ayah ciumnya bau asem ya. Ayah : iya bau asem sama bau ketek lala. Shabira : bau ketek lalanya yah? Ayah : iya Lalanya jorok. Shabira : jorok belum mandi? Ayah : iya Shabira : lala Sudah disampo. Ayah : Sudah disampo? Sampo pake apa? Shabira : iya , kan Udah mandi</p>	<p>DATA 17 Durasi: 01:01 Waktu: 1/8/21</p>
<p>Ayah : shabira mau telpon siapa? Shabira : Omah. Ayah : coba ayah lihat dong, kayak gimana sih telpomnya? Shabira : halo Omah, assalamualaikum. Ayah : waalaikumsalam. Terus? Shabira : Omah lagi di rumah omah? Ayah : lagi di rumah omah? Shabira : iyah, ayo cepet kembali. Ayah : kembali ke mana Shabira : ke rumah lala Ayah : ngapain? Shabira : mau bersama lala. Lala kan kangen sama omah</p>	<p>DATA 18 Durasi: 01:10 Waktu: 3/8/21</p>

<p>Ayah : sama ayah kangen engga? Shabira : kangen Ayah : Kalau sama Ayah sayang apa kangen? Shabira : kangen Ayah : oh kangen, berarti lala engga sayang sama ayah? Shabira : sayanglah Ayah : sayang ayah atau sayang ibu? Shabira : sayang ayah dan ibu.</p>	
<p>Ayah : lala kenapa diem aja? Shabira : lala abis diimunisasi. Ayah : abis diimunisasi? Shabira : iya. Pakai suntikan Ayah : oh imunisasi pakai suntikan? sama siapa? Shabira : sama dokter Ayah : sama dokter? Terus? Shabira : terus sama suster. Ayah : oh sama suster Shabira : iya susternya baik (TT tdk langsung) Ayah : oh susternya baik. Oh iya tadi susternya tahu lala ya? Minta foto sama lala ya? Shabira : iya begitu (monyong) Ayah : gimana? Shabira : kok ketawa Ayah : bibirnya gitu</p>	<p>DATA 19 Durasi: 00:43 Waktu: 6/8/21</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : Shabira mau bobo ya? Shabira : iya Ayah : baca doanya dulu dong Shabira : bismillah, tunggu lala taro susu dulu. Ayah : iya taro susu dulu Shabira : bismillahirrahmani rahim. Bismika Allahumma ahya wabismika Amuut. Aamiin Ayah : Aamiin Shabira : kita bobo</p>	<p>DATA 20 Durasi: 00:42 Waktu: 9/8/21</p>
<p>Shabira : ayah Ayah : iya Shabira : ayahkan anak gembil Ayah : Anak gembil? Shabira : iya, ayah jangan nakal ya? Ayah : iya ayah tidak nakal Shabira : ayah kan, lala kan sayang sama ayah Ayah : ayah juga sayang sama lala. Shabira : iya Ayah : lala juga tidak boleh nakal ya? Shabira : iya. Tapi om ipan bau badan Ayah : om ipan bau badan ? Om ipan kemarin kenapa sih emang? Shabira : tadi lala dikira Anak bayinya. Ayah : oh ceritanya lala pura-pura jadi Anak bayi? Begitu? Terus digendong sama om ipan? Shabira : iya di nenen. Ayah : dinenen? Terus lalanya mau dong dinenen? Shabira : engga. Ayah : kenapa memang? Shabira : bau badannya. Ayah : badan siapa yang bau? Shabira : iya badannya bau, belum mandi dianya Ayah : badannya siapa? Shabira : badannya om ipan Ayah : emang lala wangi? Shabira : iya wangi udah mandi. Ini baju tidur Ayah : oh baju tidur Shabira : iya</p>	<p>DATA 21 Durasi: 01:16 Waktu: 10/8/21</p>
<p>Ayah : shabira Shabira : iya Ayah : Shabira tidak boleh marah-marah lagi yah sama ayah Shabira : baiklah ayah. Ayah : kemarin kata Ibu apa Kalau lagi marah-marah? Shabira : tarik nafas, semoga akan baik-baik saja Ayah : terus janji ya tidak boleh marah-marah lagi? Shabira : baiklah ayah.</p>	<p>DATA 22 Durasi: 00:36 Waktu: 12/8/21</p>

<p>Ayah : oke? Shabira : oke. Ayah : tos dulu.</p>	
<p>Shabira : ayah, ayah cape? Ayah : iya Shabira : ayah abis dari rumah kakak nay? Ayah : iya Shabira : ayah besok lagi lala sendiri, lala kan anak pinter. Shabira : ayah bau eek Dinosaurus. Jorok ayah Shabira : ayah kenapa bau eek dinosaurus? Ayah : masa ayah bau eek dinosaurus sih, serem banget (Sambil ketawa)</p>	<p>DATA 23 Durasi: 00:44 Waktu: 22/8/21</p>
<p>Ayah : Shabira, ayah mau ngobrol Serious sama shabira ya. Shabira : iya Ayah : shabira tidak boleh bercanda ya.. shabira : iya Ayah : Shabira seneng engga disayang banyak orang Shabira : seneng Ayah : shabira harus selalu bersyukur ya. Shabira : iya Ayah : bagaimana sih cara bersyukurya? (TT tdk langsung) Shabira : alhamdulillah. Ayah : Alhamdulillah tapi Shabira tidak boleh som.. Shabira : bong Ayah : shabira harus tetap sayang sama o.. Shabira : rang Ayah : harus jadi Anak yang sholeh.. Shabira : hah? Ayah : tidak boleh Marah-marah ya. Shabira : iya Ayah : Shabira harus jadi Anak yang pinter ya. Shabira : iya</p>	<p>DATA 24 Durasi: 00:55 Waktu: 23/8/21</p>
<p>Ayah : Shabira kenapa? Shabira : abis nangis. Ayah : kenapa memang? Shabira : tadi aku bilang bodoh. Ayah : bilang Bodoh? Shabira : iya sama om ipan Ayah : bilang bodoh sama om ipan? Shabira : iya Ayah : terus? Shabira : terus aku dimarahin ayah Ayah : dimarahin ayah? Shabira : iya Ayah : Shabira tidak boleh yah ngomong bodoh sana siapapun ya Shabira : iya sama orang ya? Iya nanti orang Marah Ayah : nanti orang Marah Kalau Shabira ngomong seperti itu. Dengerin ayah yah, shabira ngomong seperti itu Amat Sangat tidak baik loh! Shabira : nanti Allah Marah? (Sambil gulung baju tandanya dia Sudah mengaku salah) Ayah : nanti Allah Marah betul Shabira : nanti Allah engga sayang lala? Ayah : nanti Allah tidak sayang lala, betul. Ayah : Shabira dengerin ayah engga? Shabira : denger Ayah : Shabira mau begitu lagi engga? Shabira : engga mau! Ayah : bener? Shabira : baiklah Ayah (Mulai cemberut ingin menangis) Ayah : mukanya kok gitu</p>	<p>DATA 25 Durasi: 01:01 Waktu: 25/8/21</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : Shabira lagi main apa? Shabira : main balok Ayah : itu yang dipegang apa? Shabira : ini lingkaran Ayah : lingkaran? Warna apa sayang? Shabira : Warna hijau Ayah : coba masukinnya sebelah mana Shabira : disebelah sini Ayah : coba masukin Ayah : Kalau ini apa ni? Shabira : ini love.</p>	<p>DATA 26 Durasi: 01:36 Waktu: 26/8/21</p>

<p>Ayah : itu apa? Shabira : ini love Ayah : bukan love, itu oval sayang. Shabira : ini oval? Ayah : iya Warna apa? Shabira : pinter ya. (Ngeledekin ayahnya) Shabira : Warna toska Ayah : masuknya sebelah mana? Shabira : sebelah sini Ayah : mana?coba lihat Shabira : ni Ayah : oh iya masukin coba. Ayah : Kalau ini apa? Shabira : ini bunga Ayah : Warna apa? Shabira : Warna merah. Ayah : Kalau itu? Apa itu? Shabira : ini hatiku senang dan bahagia. (Bentuk love) Ayah : coba masukin. Warna apa? Shabira : Warna merah muda. Shabira : ini lubangnya (TT tdk langsung) Ayah : oh iya</p>	
<p>Ayah : ngapain begitu? Shabira : lala mau joget. Ayah : joget Apaan itu? Shabira : kayak lala, kayak yang ada divideo aku. Ayah : duduk dulu. Ayah mau ngobrol. Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : kamu kan lagi memegang handphone. Mau telepon siapa? Shabira : mau telpon om ipan, om ipan dikosan Ayah : coba kayak gimana? Ayah mau tahu dong Shabira : om ipan! Om ipan ayo kembali ke rumah lala. Ehh apa? Ini jepitanku baru beli sama Ibu di pasar . Hoo? Apa? Kan engga ada di rumahnya, adanya dikosan om ipan . Ayah :tanya Udah makan belum om ipan? Shabira : om ipan Sudah makan belum? Ibu lala suapin makan yah, makan nasi.</p>	<p>DATA 27 Durasi: 01:18 Waktu: 27/8/21</p>
<p>Ayah : shabira Shabira : iya Ayah : Shabira mau masuk dalam tv yah Shabira : tidak muat ayah Ayah : bukan. Maksud ayah bukan masuk ke dalam tv Shabira : ayah! You wanna play with me? Ayah : mau main apa? Shabira : mau main jumping on the bed eh tidak boleh jumping on the bed, kata dokter tidak boleh . Ayah : apa kata dokter? Shabira : tidak boleh lagi berlompatan! Lompatnya di bawah ya! (Memperagakan) Ayah : iya, Kalau dilantai namanya apa? Shabira : namanya.. Ayah : jumping on the floor Shabira : jumping on the floor Ayah : shabira seneng engga mau masuk tv? Shabira : ayah tapi tidak muat ayah! Ayah : bukan, Shabira mau diundang di acara tv. Shabira seneng engga jadi artis? Shabira : ayah Artis itu apa? Ayah : Artis itu terkenal Shabira : alhamdulillah. Ayah gigimu kenapa engga putih? Ayah : (ketawa) Shabira : ya ampun.. Ayah : coba i i i. Shabira : iii,, Ayah : gigi lala juga tidak putih tuh Shabira : Astaghfirullah Alazim.. Ayah : ya Allah engga ada yang ajarin. MasyaAllah</p>	<p>DATA 28 Durasi: 01:18 Waktu:29/8/21</p>
<p>Ayah : shabira Shabira : iya Ayah : Shabira sudah bisa sholawat Nariyah belum? Shabira : ayah cuman sedikit.</p>	<p>DATA 29 Durasi: 01:10 Waktu: 30/8/21</p>

<p>Ayah : cuman bisa sedikit? Shabira : iya Ayah : coba engga apa-apa sedikit aja Shabira : <i>Allahumma sholli sholatan kaamilatan wasallim salaaman taamman ala sayyidina muhammadi nilladzi tan halu bihil uqodu watan fariju bihil kurobu watuqdo bihil goibu watunalu bihil rogoibu wa husnul ..</i> Ayah : padahal bisa kemarin. Tos dulu Shabira : (tos) Ayah : salim dulu</p>	
<p>Ayah : shabira Shabira : iya Ayah : kemarin masuk tv ya Shabira : iya Ayah tapi lala malu sama om dan tante Ayah : kenapa memang? Shabira : ayah, om dan Tantenya cantik-cantik Ayah : cantik-cantik? Shabira : iya seperti lala. abis ayah ketawa sih. Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : Shabira mau diundang tv lagi loh nanti loh. Shabira mau engga Kalau diundang tv lagi? Shabira : iya ayah, Lalanya mau diundang tv lagi? Sama om dan tante? Ayah : iya. Nanti masuk kamera lagi Shabira : masuk kamera? Ayah : iya Shabira : nanti ngobrol? Sama mic? Ayah : iya. Ngobrolnya gimana? Shabira : begini.. Ayah : Shabira seneng engga masuk tv? Shabira : iya dong lala kan Anak cantik dan kuat. Ayah : dan Kuat? Bukan pemberani lagi? kamu harus selalu bersyukur ya. Shabira : bersyukur apa? Ayah : bersyukur Kalau kamu itu masuk tv. Shabira : bersyukur dan masuk tv? Ayah : bersyukur ya. Shabira : Alhamdulillah Ayah : okay. Shabira : okay</p>	<p>DATA 30 Durasi: 01:28 Waktu: 1/9/21</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : Kalau kita mau melangkah bilang apa? Shabira : bismillahirrahmani rahim Ayah : Kalau kita bersyukur bilang apa? Shabira : Alhamdulillah Ayah : Kalau kita lagi ada musibah bilang apa? Shabira : inshaAllah Ayah : innalillah. Kalau kita lagi janji sama orang bilang apa? Shabira : insya Allah Ayah : Kalau kita kelupaan bilang apa? Shabira : Astaghfirullah</p>	<p>DATA 31 Durasi: 01:01 Waktu: 4/9/21</p>
<p>Ayah : Shabira ayah mau bertanya ni shabira. Shabira hari ini pinter engga? Shabira : hari ini lala pinter, lala kan makannya banyak, beramal, mengaji dan menyanyi. Ayah : bener? Shabira : bener. Ayah : tidak berbohong? Shabira : tidak ayah Ayah : Kalau berbohong? Shabira : nanti dimarahi Allah Ayah : ayah tanya sama omah dan Ibu ya Shabira : iya Ayah : Kalau lala bener, lala mau dibelikan apa? Shabira : belikan puzzle. Ayah : belikan puzzle? Terus? Shabira : Sudah diantar sama abang gojek Ayah : terus mau apa lagi dari ayah? Shabira : terus sayang ayah dan Ibu Ayah : lala sayang ayah dan Ibu? Shabira : iya sayang ayah dan ibu. Ayah : oh maksudnya lala pengen disayang sama ayah dan Ibu? Shabira : iya sama ayah dan ibu. Ayah : oh itu mah pasti sayang. terus mau apalagi?</p>	<p>DATA 32 Durasi: 01:38 Waktu: 11/9/21</p>

<p>Shabira : Mau Belikan puzzle Ayah : belikan puzzle lagi? Shabira : iya Ayah : kan sudah banyak puzzlenya Shabira : tapi sudah diantar sama abang gojek</p>	
<p>Ayah : Shabira kenapa? Shabira : jatuh di bangku abu-abu. Ayah : bangku abu-abu? emang shabira lagi ngapain? Shabira : lagi main masak-masakan terus jatuh ada duit . Ayah : oh jatuh Karena licin bangkunya? Shabira : iya. Ayah : lagi main apa sih emang? Shabira : lagi lagi masak sayuran tapi jatuh Ayah : oh lagi masak sayuran. Shabira : iya tapi jatuh Ayah : jatuhnya sama siapa? Shabira : jatuhnya sendiri. Ayah : oh sendiri, terus? Shabira : terus licin Ayah : apanya yang licin? Shabira : itu jengkoknya Ayah : itu bukan jengkok namanya Tapi itu bangku kecil. Siapa sih ajarin jengkok? Shabira : bukan. Bangku kecil aja Ayah : iya bangku Kecil bukan jengkok.</p>	<p>DATA 33 Durasi: 00:54 Waktu: 12/9/21</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : Shabira kan Kalau sudah dikenal sama orang ni. Shabira senang tidak? Shabira : senang. Senang dan bahagia Ayah : emang bahagianya kenapa? Shabira : bahagia kan disayang sama semua orang Ayah : oh bahagia Karena disayang semua orang? Shabira : iya Ayah : terus harus berucap apa Kalau disayang sama semua orang? Shabira : Alhamdulillah Ayah : alhamdulillah betul.</p>	<p>DATA 34 Durasi: 01:01 Waktu: 19/9/21</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : tadi shabira masuk tv ya? Shabira : iya Ayah : senang tidak? Shabira : senang. Sayang om dan tante Ayah : oh sayang om dan tante. Shabira : iya sayang ayah juga, sayang kiara juga, sayang Omah juga dan sayang ibu ochi, ibu febrina. Ayah : terus tadi Shabira disuruh joget ya? Shabira : tapi lala engga mau joget. Ayah : kenapa memang? Shabira : lala masih Kecil Ayah : emang kenapa memang Kalau masih Kecil? Shabira : masih kecil kan engga boleh joget Ayah : bukannya tidak boleh joget. Boleh joget tapi tidak boleh berlebihan ya sayang Shabira : iya Ayah : iya tidak apa-apa. Shabira : harus begini aja (memperagakan) Ayah : iya begitu aja. Shabira : iya Ayah : tapi lala bisa joget engga? Shabira : engga bisa ayah! Lala kan masih kecil.</p>	<p>DATA 35 Durasi: 01:01 Waktu: 21/9/21</p>
<p>Ayah : ayah mau tanya dulu ini Shabira ya. Tapi Shabira harus jawab ya Shabira : he'em.. Ayah : di rumah paling galak siapa? Shabira : Kiara ayah! Ayah : emang kenapa Kiara? Shabira : sering Cakar rambut aku kayak begini (memperagakan) Ayah : terus Kalau ayah Marah bagaimana? Shabira : he em em..(memperagakan) Ayah : Kalau Ibu gimana? Shabira : LALAAA!! Ayah : terus Kalau misalkan di rumah yang paling lala sayang siapa?</p>	<p>DATA 36 Durasi: 01:07 Waktu: 22/9/21</p>

<p>Shabira : ayah dan ibu. Ayah : yang paling baik siapa di rumah? Shabira : Omah! Ayah : berarti ayah dan Ibu tidak baik? Shabira : baik Ayah : yang bener dong, ayah dan Ibu tidak baik? Shabira : ayah dan Ibu baik-baik. ayah duduk yang bener ya! Dilipat kakinya! Ayah : oh iya pinter harus sopan..</p>	
<p>Ayah : Shabira instagramnya rusak ya? Shabira : iya dirusakin orang Ayah : dirusakin orang? Shabira : iya Ayah : jahat ya orangnya ya Shabira : iya Ayah : padahal lala tidak jahat ya Shabira : iya padahal tidak jahat, lala sayang orang. Ayah : iya lala kan sayang orang, tapi kenapa instagram lala malah dijahatin ya? Shabira : iya kan instagram lala bisa nyala Ayah : bisa nyala? Shabira : iya Ayah : tidak bisa, tidak bisa dibuka Shabira : tidak bisa dibuka?kok tidak bisa? Ayah : iya Shabira : biarin ayah, nanti di marahi sama Allah Ayah : siapa yang dimarahin sama Allah? Shabira : nanti dimarahin sama Allah. Ayah : orang jahatnya nanti dimarahin sama Allah? Shabira : iya Ayah : MasyaAllah pinternya. Shabira : nanti dikurung dianya sama Allah Ayah : dikurung di mana? Shabira : di tempat kurungan. Ayah : gapapa nanti kita bikin lagi akun instagramnya ya? Shabira : iya Ayah : okay? Shabira : okay.</p>	<p>DATA 37 Durasi: 01:33 Waktu: 29/9/21</p>
<p>Ayah : shabira Shabira : iya Ayah : Shabira seneng tidak tadi ke Mall? Shabira : seneng ayah Ayah : senang? Shabira : iya om dan Tantenya pada foto sama lala Ayah : pada minta foto sama lala? Banyak ya? Shabira : iya banyak om dan Tantenya wangi Shabira : eh kenapa bunyi meleduk? Lala jadi takut. Ayah : bukan bunyi meleduk itu, itu gluduk. Shabira : ayah itu bunyi gluduk. Lala takut Ayah : terus-terus om dan Tantenya gimana? Shabira : om dan Tantenya kan cantik Ayah : oh cantik, minta foto sama lala ya? Shabira : iya ayah, kenapa ayah bau? Ayah : bau apa ayah emang? Shabira : ayah kan emang bau. Ayah kan belum mandi Ayah : iya ayah bau Apa emang? Shabira : bau jigong sayuran.</p>	<p>DATA 38 Durasi: 00:58 Waktu: 30/9/21</p>
<p>Ayah : Shabira habis mandi? Shabira : iya habis mandi bersama omah, omah nyuci, lala mandi . Ayah : oh jadi omah nyuci, lala mandi gitu? Shabira : iya ayah. Ayah kenapa gigi ayah kuning? Gigi lala aja giginya putih. Masa gigi ayah engga mau putih. Ayah : gigi ayah tidak kuning itu, bersih. Shabira : bersih Udah putih ya? Ayah : Udah putih. Shabira : Udah putih? Ayah : iya. Enak aja shabira : Udah putih gimana? Ayah : emang lala giginya bersih? Shabira : iya bersih gigi lala Tambah kuat. Ayah : oh Tambah Kuat? Karena aoa? Shabira : Karena Kuat dan pemberani Ayah : Kuat dan pemberani?</p>	<p>DATA 39 Durasi: 01:11 Waktu: 5/10/21</p>

<p>Shabira : iya Ayah : itu rapi-rapi begini mau kemana? Shabira : mau pergilah. Ayah : pergi kemana? Shabira : orang mau pergi. Ayah : iya mau pergi ke mana? Shabira : mau pergi ke kota lah Ayah : ke kota? Shabira : lala mau pergi ke bangka lalu naik pesawat.</p>	
<p>Shabira : ayah! Ayah : apa Shabira : ayah kenapa tidak pakai anting? Ayah : ayah kan laki-laki. Tidak boleh laki-laki pakai anting Shabira : nanti rusak ? Ayah : bukan. Nanti dimarah Shabira : Marah sama Allah? Ayah : iya tidak boleh! Shabira : iya tidak boleh yah ayah? Ayah : Kalau perempuan boleh pakai anting Shabira : iya Kalau lala boleh, Omah pakai anting dan Ibu pakai anting. Ayah engga boleh pakai anting, nanti dimarahi sama Allah. Ayah : iya Shabira : ayah kenapa ada jenggot?ini kumis,ayah kenapa bulu hidungnya keluar? Ayah : (ketawa) Shabira : ayah kenapa bulu hidungnya keluar ujungnya? Ayah : bulu hidung ayah belum dipotong</p>	<p>DATA 40 Durasi: 01:00 Waktu: 6/10/21</p>
<p>Ayah : ngapain begitu? Shabira : lagi bedak. Ayah : emang mau ke mana? Shabira : lala mau pergi. Ayah : pergi ke mana? Shabira : ke cowo ganteng Ayah : mau ketemu sama cowo ganteng? Shabira : iya. Ayah : ya Allah., kamu itu umur 3 tahun, jangan ketuaan mikir-mikir begituan. Tidak boleh itu! Shabira : tidak boleh main handphone ibu? Ayah :bukan masalah tidak boleh main handphone ibu. Tidak boleq ketemu sama cowo ganteng! Anak kecil itu tidak boleh berpikiran seperti itu! Shabira : seperti itu? Hanya joget-joget saja? Ayah : iya boleh joget tapi tidak boleh berlebihan juga. Anak kecil itu harus bermain Shabira : bermain itu kan di Mall. Ayah : bermain itu di mall? Shabira : iya bermain itu di Mall ayah bukan di rumah. Lala aja Udah main di rumah, lala aja Udah punya mainan banyak. Ayah : emang mainannya dari mana? Shabira : Udah di lemari berantakan begini. Belum dirapikan bagus-bagus. Ayah : emang itu mainannya dari mana? Shabira : mainan ini kan dari. Ayah tadi lala beli mainan Ayah : taro handphone Ibu, sini. Shabira : tidak boleh main handphone Ibu Ayah : iya Shabira : nanti pecah bagaimana? Ayah tidak bisa beli lagi Ayah : iya pintar</p>	<p>DATA 41 Durasi: 01:28 Waktu: 15/10/21</p>
<p>Shabira : lala kan Anak pemberani dan kuat. Ayah : emang pemberaninya seperti apa? Shabira : seperti ayahlah Ayah : Kalau kuatnya seperti apa? Shabira : seperti yang pemberani. Ayah : iya pemberaninya seperti ayah, Kalau kuatnya seperti apa? Shabira : kuatnya seperti galon Ayah : galon mah berat bukannya kuat. Shabira : ayah Ayah : iya Shabira : Kalau kesaing dengan Ibu ,lala kuat. Ayah : iya lala kuat. Shabira : iya Ayah : Udah makan belum? Shabira : Udah Ayah : makan apa tadi?</p>	<p>DATA 42 Durasi: 01:23 Waktu: 16/10/21</p>

<p>Shabira : tadi makan keripik satu Ayah : keripik satu? Shabira : iya Ayah : terus makan apa lagi? Shabira : terus makan Sayur, nasi, makanan, ... ayah wangi sekali Ayah : iya dong, ayah kan sudah mandi. Ayah Sudah bersih Shabira : ayah Sudah mandi? Ayah wangi nasi mentah. Ayah bau Sayur basi Ayah : (ketawa)</p>	
<p>Ayah : kenapa begitu? Shabira : Ibu lala kedinginan. Ayah : Ibu lala? Kenapa sih mau dipanggil ibu lala? Shabira : iya Karena lala kan pake rolan Ayah : Kalau lala pakai rolan jadi maunya dipanggil Ibu lala ? Shabira : bukan, lala! Ayah : tadi dipanggilnya Ibu lala. Itu mainan apaan itu? Shabira : ini kipas buat ketek. Ayah : buat apaan emang keteknya? Shabira : ini buat ketek tahu, biar adem tau. Ayah : oh jadi Kalau keteknya basah, pakai itu gitu? Shabira : iya, dingin. Ayah : memangnya punya siapa itu? Shabira : punya lala ini. Ayah : oh punya lala? Shabira : iya Ayah : tadi ayah beliin lala mainan. Seneng engga ayah beliin motor-motoran? Shabira : seneng. Ayah : seneng? Shabira : iya Ayah : motonya motor apa namanya? Shabira : motor, lala engga tahu. Ayah : namanya motor vespa. Shabira : namanya motor vespa? Ayah : iya . shabira kenapa sayang sama ayah? Shabira : ayah kenapa sayang lala? Ayah : ye orang nanya, Malah nanya Balik. Shabira kenapa sayang sama ayah? Shabira : iya Karena ayah sayang lala. Ayah : oh gitu, Kalau lala? Shabira : Kalau kan menicntai</p>	<p>DATA 43 Durasi: 01:28 Waktu: 18/10/21</p>
<p>Ayah : ngapain? Shabira : lagi ngaca Ayah : lagi ngaca? Shabira : iya, lala sudah cantik belum ayah? Ayah : oh Sudah dong. Sudah cantik dong Shabira : lala Sudah rapi mau jalan-jalan beli bulanan, belanja bulanan. Ayah : belanja bulanan di mana? Shabira : di tempat bulanan. Naik perahu naga api yang matanya gini, marah. Ayah : oh gitu? Shabira : iya gitu Ayah : oh, terus? Shabira : terus lala mau jalan-jalan . Ayah : jalan-jalan ke mana lagi? Shabira : ke mall. Ayah : ke mall? Banyak banget. Kan belanja bulanan doang gak ke mall. Shabira : engga ke mall? Cuma lala jangan beli mainan nanti bazir Ayah : oh nanti mubazir? masyaAllah. Bukan bazir tapi mubazir Shabira : mubazir Ayah : iya pinter</p>	<p>DATA 44 Durasi: 01:49 Waktu: 25/10/21</p>
<p>Ayah : jangan seperti itu dong! Shabira : minta maaf buaya. Lala tidak sengaja cuman lala sayang Ayah : iya sayang tapi engga boleh dipukul dong kasian. Shabira : iya minta maaf buaya, lala tidak sengaja Ayah : nanti buayanya Marah gimana? Shabira : jangan dong buaya. nanti gajahnya bersedih gimana Ayah : nanti gajahnya bersedih? Engga dong. Buaya kan sudah maafin gajah tapi gajahnya bercanda tidak boleh pukul-pukul ya Shabira : iya (cemberut) Ayah : okay? Shabira : okay (menangis)</p>	<p>DATA 45 Durasi: 00:36 Waktu: 30/10/21</p>
<p>Ayah : itu kan laptop Ibu la Shabira : sstt jangan berisik</p>	<p>DATA 46 Durasi: 01:05</p>

<p>Ayah : oh jangan berisik? Shabira : iya lala lagi , lala lagi sibuk kerja. Ayah : lala lagi sibuk kerja? Shabira : iya lala lagi ngetik Ayah : oh lagi ngetik? Yaudah maaf maaf. Udah kerja lagi deh Ayah : emang lala bisa ngetik? Shabira : iih ayah! Lala bilang jangan bilang begitu! Lala suruh diam! Ayah : memangnya kenapa? Shabira : lala Suruh diam! Jangan berisik! Ayah : haha iya jangan berisik Shabira : lala Sudah Bilang Jangan berisik ya! Nanti lala marah Ayah : jadi ayah ganggu lala? Shabira : he em. Ayah : yaudah ayah minta maaf deh jangan ganggu. Shabira : ayah habisnya nakal. Lala Marah! Ayah : (ketawa) Shabira : lagian ayahnya nakal Ayah : yaudah maafin ayah yah Shabira : iya Ayah : Senyum dulu Shabira : (Senyum dan ketawa)</p>	<p>Waktu: 5/11/21</p>
<p>Ayah : mau kemana? Shabira : mau pergi Ayah : pergi ke mana? Shabira : pergi ke Sekolah Ayah : pergi Sekolah? Shabira : iya. Ayah minta Uang dong (Ayah : minta Uang buat apa? Shabira : buat isi bensin, bensinnya habis. Nanti lala main dorong-dorong Ayah : (memberikan uang) (tt tdk langsung) Shabira : uang beneran ayah! Jangan uang bohongan dong! Ayah : engga boleh Anak Kecil pegang uang beneran. Yaudah deh ayah kasih ini , isi bensin ya! Dah sana Shabira : dadah</p>	<p>DATA 47 Durasi: 00:44 Waktu: 10/11/21</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : itu pipinya gembil banget Shabira : iya ayah Ayah : ayah boleh gigit tidak? Shabira : tidak boleh ayah! Ayah : emang kenapa? Shabira : nanti luka Ayah : nanti luka? Siapa yang luka? Shabira : lala! Berdarah! Ayah : emang gigi ayah tajam apa? Shabira : tajam. Ayah mulutnya tajam, giginya. Ayah : Shabira tapi sedikit saja digigit boleh ya? Shabira : boleh Ayah : bener boleh? Shabira : boleh Ayah : sedikit saja ya. Shabira : iya Ayah : (menghampiri lala) Shabira : tidak jadi ayah Ayah : emang kenapa? Shabira : mulut ayah bau. Kalau digigit berdarah luka, sedih lala.</p>	<p>DATA 48 Durasi: 00:55 Waktu: 24/11/21</p>
<p>Ayah : ada apa itu dikepala? Shabira : ini tanduk Ayah : oh tanduk? Shabira : iya tanduk. Tanduk panjang Ayah : oh tanduk panjang? Shabira : iya tanduk panjang sekali Shabira : ayah Ayah : apa? Shabira : little poninya ada di mana? Unicornnya? Ayah : unicornnya itu hanya sebuah dongeng sayang Shabira : dongeng apa ayah? Ayah : dongeng itu tuh hanya sebuah cerita Shabira : cerita? Cerita apa ayah? Ayah : cerita itu tidak nyata Shabira : nyata? Ayah : tidak nyata</p>	<p>DATA 49 Durasi: 01:07 Waktu: 28/11/21</p>

<p>Shabira : tidak nyata?tidak Nyata itu apa ayah? Ayah : tidak nyata itu ya tidak ada artinya. Shabira : bohong dong ayah Ayah : bukannya bohong. Gimana ya? Cuman di dongeng aja sih shabira Shabira : dongeng ayah engga bohong? Ayah : ayah engga bohong tapi cuman dongeng. Itu cuman cerita aja Shabira : dongeng cerita? Ayah : iya Shabira : untuk dibaca? Ayah : untuk dibaca, pinter! dongeng itu tidak nyata Shabira. Shabira : dongeng itu tidak nyata.</p>	
<p>Ayah : tadi kenapa main tranpolin nangis? Shabira : tadi lala dipukul sama kakak. Ayah : dipukul sama kakak? Shabira : iya kakaknya tidak minta maaf. Ayah : di mana pukulnya? Shabira : di Kepala. Ayah : tapi lala memaafkan tidak? Shabira : iya. Lala tidak mau menjadi orang jahat lagi Ayah : masyaallah, bener lala memaafkan? Shabira : iya Ayah : lala tidak boleh bersedih kan lala Sudah memaafkan Shabira : iya Ayah : lala kan harus menjadi orang baik. Shabira : iya Ayah : iya tidak boleh bersedih. Maafin kakaknya ya, kakanya tidak sengaja mungkin. Shabira : he em. Ayah : nanti Kalau kakaknya begitu lagi, nanti lala Bilang Kakak itu tidak baik, gitu ya. Shabira : iya itu nakal Ayah : iya lala tidak boleh menangis, tapi lala nasehatin ya bilang itu tidak baik kakak, gitu ya. Shabira : itu tidak baik kakak, itu dosa. Ayah : jangan menangis ya? Okay? Shabira : iya okay</p>	<p>DATA 50 Durasi: 01:04 Waktu: 12/12/21</p>
<p>Ibu : coba Ibu tanya rukun islam ada berapa? Shabira : lima. Ibu : ada lima, yang pertama apa? Shabira : yang pertama membaca dua kalimat syahadat. Ibu : yang kedua? Shabira : shalat Ibu : yang ketiga? Shabira : puasa Ibu : yang keempat? Shabira : zakat Ibu : yang Kelima? Shabira : pergi haji bagi yang mampu</p>	<p>DATA 51 Durasi: 00:40 Waktu: 15/12/21</p>
<p>Ayah : kenapa nangis? Shabira : lala sedih Ayah : sini-sini ayah sembuhkan (tt tdk langsung) Shabira : jangan ayah! Mulut ayah bau Ayah : kan ayah tiupin, biar sembuh. Shabira : mulut ayah tapi bau. Ayah : (ketawa) Shabira : tangan lala terluka dicakar kiara (tt tdk langsung) Ayah : sini-sini peluk ayah. Kiaranya Sudah minta maaf Belum? Shabira : kiaranya masih menjadi kucing Ayah : tapi kiara sudah minta maaf Belum? Shabira : tapi kiara masih menjadi kucing Ayah : oh tiara Kucing tidak bisa meminta maaf? Shabira : tidak bisa. Ayah : kan Udah disayang sama ayah dan ibu. Udah, okay/ Shabira : okay</p>	<p>DATA 52 Durasi: 01:00 Waktu: 16/12/21</p>
<p>Ayah : malu ih, naik gerobak ih. Shabira : lala kan masih kecil. Ayah : lala masih Kecil? Shabira : iya Ayah : lala kan sudah besar. Shabira : Sudah besar? Ayah : iya Shabira : ayah kan lala masih kecil!</p>	<p>DATA 53 Durasi: 00:40 Waktu: 21/12/21</p>

<p>Ayah : masih Kecil? Shabira : lala kan masih bayi. Lala masih kecil. Masa lala sudah besar? Masih kecilah Ayah : oh Sudah besar? Shabira : iya masih muat. (Tt tdk langsung/ muat di dalam trolley) Shabira : ayah! Ayah : apa Shabira : lala belum Punya bulu hidung. lala adanya upil Ayah : oh Kalau belum punya bulu hidung namanya masih kecil? Shabira : iya</p>	
<p>Ayah : itu lagi jadi bapak? Shabira : bukan ayah! Jadi ibu. Ayah : oh jadi Ibu? Kok suaranya pelan-pelan? Shabira : jangan kenceng-kenceng ayah Ayah : emang kenapa? Shabira : Sudah mau adzan Ayah : Sudah mau adzan? Itu laki-laki atau perempuan beruangnya? Shabira : perempuan ayah, dia tidak punya kumis dan jenggot. Engga ada kumisnya dan engga ada bulu hidung, adanya hidung. Ayah : itu beruangnya siapa emang? Shabira : namanya happy bear. Ayah : oh namanya happy bear? Shabira : dia Sangat menyukainya Ayah : Sangat menyukainya? Shabira : iya dia sayang sama lala Ayah : dia sayang sama lala? Shabira : iya Ayah : bukan sayang ayah? Shabira : bukan. Ayah mah laki-laki bukan perempuan. Dia perempuan. Ayah : oh gitu Shabira : iya gitu. Ayah : coba sayangin dong. Shabira : sayangkan, Kalau sudah besar jadi Anak yang pintar ya!</p>	<p>DATA 54 Durasi: 01:07 Waktu: 23/12/21</p>
<p>Ayah : itu pakai apa itu? Shabira : pakai topi, topi ayah yang gembil. Ayah : Shabira, tadi kan ayah sama Ibu pergi ni, ayah minta maaf ya. Shabira : iya lain kali jangan tinggal lala sendirian. Ayah : kan lala sama omah Shabira : ha? Lala sama omah? Orang dewasa boleh masuk? Anak-anak tidak boleh? Ayah : betul. Shabira : masih pendek? Ayah : betul. Shabira : ayah! Ayah : apa Shabira : orang dewasa itu kenapa boleh? Ayah : Karena orang dewasa itu tinggi Shabira : tinggi? Kalau anak-anak itu pendek? Ayah : betul. Shabira : ayah! Ayah : apa Shabira : lain kali ayah mau jadi orang dewasa deh Kalau lala Sudah besar. Ayah : biar apa emang? Shabira : biar kuat. Biar boleh masuk. Ayah : (ketawa) Shabira : nanti lala Rajin makan. Ayah : lailaha illallah.. Shabira : ayah! Nanti lala rajin makan ya Ayah : iya bener. (Ketawa) masyaallah</p>	<p>DATA 55 Durasi: 00:58 Waktu: 26/12/21</p>
<p>Shabira : tadi lala makan permen yupi Ayah : tidak boleh makan permen banyak-banyak Shabira : banyak-banyak? Sedikit saja? Nanti dimarahin Ibu ya? Ayah : iya Shabira : nanti batuk. (Batuk) Ayah : betul Shabira : gitu? Ayah : iya Shabira : nanti masuk rumah sakit? Ayah : iyaa Shabira : lala takut disuntik. Ayah : makanya jangan makan permen banyak-banyak. Shabira : iya sedikit saja.</p>	<p>DATA 56 Durasi: 01:44 Waktu: 27/12/21</p>

<p>Ayah : iya sedikit saja. Shabira : iya nanti batuk. Nanti dimarahin Ibu, gimana? Ayah : emang Ibu marahnya gimana? Shabira : (menunjukkan ekspresi marah) Ayah : gitu? Shabira : iya teriak-teriak juga. Ayah : gimana? Shabira : LALAAA!! Ayah : terus? Shabira : ayah! Ayah : apa? Shabira : tadi lala Anak kuat pemberani Ayah : emang mau ngapain Tadi? Shabira : tadi lala membaca buku dan melukis Ayah : oh membaca buku dan melukis? Shabira : iya tadi lala minta tolong sama ibu Ayah : melukis apa emang? Shabira : menggambar Ayah : oh menggambar Shabira : iya Ayah : gambar? Gambar apa? Shabira : gambar ikan dan katak. Ayah : katak? Shabira : katak itu meloncat Ayah : Kalau ikan? Shabira : Kalau ikan berenang. Ayah : Kalau kuda nil Shabira : berenang juga. Ayah : Kalau lala? Shabira : berenang juga Ayah : lala berenangnya di mana? Shabira : di anyer Ayah : lala berenangnya di bak Shabira : mana engga ada! Lala berenangnya di kolam tau, kolam yang ada perosotannya!</p>	
<p>Ayah : lala emangnya Tadi kenapa? Shabira : tadi lala sedih. Ayah : sedih kenapa? Shabira : lala pilek. Ayah : lala pilek? Shabira : he em. Ayah : terus? Shabira : terus lala sakit pingsan Ayah : sakit pingsan? Kek gimana sakit pingsan? Shabira : tadi lala emm minum obat Ayah : pingsannya gimana? Shabira : (memperagakan) Ayah : oh gitu? Shabira : iya jatuh Ayah : oh gitu Shabira : iya kecelakaan. Ayah : yang nolongin siapa? Shabira : ayah yang dorongin, bukan! Tante dijah yang dorongin sampai lala mau jatuh. Ayah : oh gitu? Shabira : iya, tadi lala jatuh lari-larian. Tadi lala mau jatuh, lari-larian. Ayah : oh lari-larian mau jatuh? Shabira : iya. Nanti lala mau jatuh lagi , kaki sakit berdarah tidak bisa jalan. Nanti jalannya gini loh (tt tdk langsung) Ayah : (ketawa)</p>	<p>DATA 57 Durasi: 01:07 Waktu: 29/12/21</p>
<p>Ayah : siapa yang pakein bedak? Shabira : Omah, seperti donat gula. Ayah : emang Omah Kalau pakai bedak seperti itu ya? Shabira : iya Ayah : itu suaranya kenapa begitu? Shabira : lala sakit lemah. Sakit pingsan Ayah : sakit pingsan? Shabira : iya tak berdaya. Ayah : itu siapa yang ajarin. terus doain dong, minta doain biar sembuh. Shabira : bismillah Ayah : om dan tante Shabira : om dan tante kita berdoa yuk.</p>	<p>DATA 58 Durasi: 01:09 Waktu: 31/12/21</p>

<p>Ayah : berdoa buat siapa? Shabira : buat lala supaya sembuh Ayah : oh supaya sembuh? Mau ayah sembuhih tidak? Sini ayah tiupin Shabira : tidak ayah! Mulut ayah bau! Ayah : tidak, ayah sembuhih buat lala Shabira : tapi mulut ayah bau. Ayah : tidak, ayah sudah mandi sekarang. Shabira : Udah mandi? Ayah : mau engga? Shabira : mau. Ayah : sini.</p>	
<p>Shabira : happy bear Lala hilang! Ayah : oh gitu Shabira : iya Ayah : lala sedih? Shabira : iya sedih. Ayah : emang kemana happy bearnya? Shabira : lala juga tidak tahu. Ayah : tidak tahu? Oh tidak mengetahui. Shabira : iya. Ayah : emang lala sayang sama happy bearnya? Shabira : iya. Tadi hilang, lala cari-cari tidak ada. Ayah : dicari-cari tidak ada? Shabira : he em. Iya lala sedih. Ayah : lala sedih jadinya? Shabira : he em. Ayah : kasiannya. Happy bearnya Kalau tidak ada Lala, makan apa? Shabira : dia makan sendiri di luar, jadi dia sendirian. Ayah : sini peluk. Shabira : (memeluk/ tt tdk langsung). tidak jadi deh ayah, ayah bau abis pulang kerja.</p>	<p>DATA 59 Durasi: 00:59 Waktu: 6/1/22</p>
<p>Ayah : lala lagi ngapain? Shabira : lagi bikin video. Ayah : video Apaan? Shabira : live! Ayah : oh namanya live? Lala seneng tidak Kalau bikin video? Shabira : seneng. Ayah kok Nanya terus sih? Berisik! Lala saja yang ngomong, ayah tidak boleh! Ayah : emang kenapa? Shabira : ayahnya berisik ngomongnya. Ayah : jadi ayah tidak boleh bertanya gitu? Shabira : tidak boleh, lala saja yang bertanya! Ayah : lala mau bertanya apa? Shabira : bertanya sama om dan tante, tidak Usah sama ayah! Ayah Malah berisik Ayah : tanya om Tantenya gimana? Shabira : om dan tante lala foto dulu ya? Ciss Ayah : lala, ayah mau bertanya? Kalau kamu bikin video itu seneng atau tidak? Shabira : seneng . Ayah : seneng? Shabira : iya tidak Marah. Ayah : terus Kalau difoto om dan tante? Shabira : om dan tante juga sama Ayah : sama juga ? Tidak Marah juga? Senang? Shabira : tidak! senang Ayah : berarti lala Suka divideo? Shabira : iya seneng. Ayah : bener? Shabira : om dan tante lala foto ya? Ciss</p>	<p>DATA 60 Durasi: 01:45 Waktu: 7/1/22</p>
<p>Ayah : senang tidak kemarin jalan-jalan? Shabira : iya Ayah : senang? Shabira : iya. Main salju Ayah : main salju? Shabira : iya senang. Besok kita ke sana ya. Ayah jatuh dan tangan ayah berdarah. Lala peruntukkan Plester untuk ayah Ayah : iya licin soalnya la, ayah pikir tidak licin jadi ayah lari dan ternyata jatuh. Shabira : iya lain kali hati-hati dong. Ayah : lain kali hati-hati ya? Iya ayah minta maaf yah Shabira : iya lain kali jangan jatuh lagi. Nanti lala tidak suka lari-larian gitu</p>	<p>DATA 61 Durasi: 01:28 Waktu: 10/1/22</p>

<p>Ayah : oh tidak suka lari-larian? Shabira : iya tidak suka. Tadi lala main di mall terus ada pesawat, lala main muter-muteran tapi lala pusing. Ayah : lala pusing main muter-muter? Shabira : iya lala pusing. Ibu di belakang dan lala di depan, tapi lala pusing. Ayah : maksudnya itu? Peswat yang di mall? Yang mainan kayak di timezone? Shabira : he em. Ayah : oh iya iya paham paham. Shabira : ayah ! Lain kali ayah hati-hati larinya! Ayah : iya ayah tidak sengaja kan namanya musibah. Shabira : musibah? Ayah : iya musibah itu tidak ada yang tahu Shabira : tidak ada yang tahu? Lala kasitau tidak denger Ayah : bukan gitu Shabira : ayah dikasitau, ayah engga denger! Kata lala tidak boleh lari-larian. Kata dokter tidak boleh lagi lari-larian gitu! Tidak boleh. Ayah : (ketawa)</p>	
<p>Ayah : ngapain? Shabira : lagi maskeran. Ayah : maskeran? Shabira : iya Ayah : sama siapa? Shabira : sama ibu ayah. Ayah : emang ngapain maskeran? Shabira : biar kelihatan sehat. Ayah : biar apanya sehat? Shabira : mukanya. Biar wangi Ayah : tua banget sih la. Itu cucinya gimana? Shabira : cucinya? Ya biarin kan pake sabun. Tunggu, lala ngaca dulu! Ayah : mau ngaca di mana? Shabira : cantik tidak lala.</p>	<p>DATA 62 Durasi: 01:03 Waktu: 12/1/22</p>
<p>Ayah : lagi main gendang? Shabira : tidak ayah! Main sempoa. Ayah : emang lala bisa? Shabira : bisa Ayah : coba gimana caranya satu tambah dua berapa? Shabira : satu sama satu dengan dua ayah, satu dua tiga! Hasinya ada tiga ayah! Ayah : masya Allah pintar. Siapa yang ajarkan? Shabira : Ibu Ayah : bukan ayah? Shabira : bukan ayah Malah terkadang. Ayah : oh maksudnya ayah kadang-kadang? Shabira : he em Ayah : iya kan Ibu setiap hari di rumah, ayah kerja. Shabira : ayah kerja? Ayah : iya. Itu kenapa tuh merah pipinya? Shabira : Karena buah naga. Ayah : buah naga? Shabira : iya. Pipi lala kena lipstik Ayah : kena lipstik sama siapa? Shabira : lala sendiri, di muka, di pipi maskeran. Ayah : oh maskeran? pakai lipstik itu di bibir bukan di pipi Shabira : jadi merah deh. Ayah : iya Shabira : pakai itu di bibir. Cantik tidak aku? Ayah : iya iya cantik (sambil ketawa)</p>	<p>DATA 63 Durasi: 01:42 Waktu: 14/1/22</p>
<p>Ayah : la, kan foto sama cecenya. Cecenya malu-malu ya? Shabira : iya Ayah : lalanya malu-malu tidak? Shabira : tidak! Cecenya yang malu. Ayah : oh cecenya yang malu? Shabira : iya lala tidak malu. Ayah : lala kenapa tidak malu? Shabira : Karena lala kan kenal tapi dia kan malu. Dia dorongin lala Ayah : Dia tdiak dorongin lala, dia ngajak foto sama lala. Shabira : foto sama lala? Ayah : itu memang handphone mau ngapain? Shabira : lala mau Nelpon om dan tante tapi signalnya habis. Ayah : coba sudah ada tuh signalnya. Shabira : om dan tante! Ayo dong kesini di rumah lala, lala kangen. Nanti lala jemput pakai odong-odong, engga ada temannya.</p>	<p>DATA 64 Durasi: 01:33 Waktu: 16/1/22</p>

<p>Ayah : jemput pakai odong-odong yang goes siapa? Shabira : emm abangnya. Ayah : oh jadi abangnya yang goes? Om dan Tantenya di depan? Shabira : iya. Tidak om dan tante kebesaran, dia kan pakai motor Ayah : oh jadi lala di depan? Shabira : iya Ayah : oh gitu. Coba telpon lagi dong. Shabira : om dan tante lala kangen, lala engga ada temannya. Ayah : lagi video call? Shabira : iya</p>	
<p>Ayah : habis nangis ya? Shabira : he em. Ayah : kenapa emang? Shabira : lala lempar botol ke Ibu Ayah : kenapa botolnya dilempar? Shabira : iya. Ayah : Kalau botolnya dilempar, kesakitan dan berdarah bagaimana? Shabira : jangan Ayah : lala mau tidak dilempar? Shabira : tidak Ayah : tidak boleh seperti itu Shabira : he em. Ayah : itu kan tidak baik. Shabira : iya Ayah : siapa yang ngajarin seperti itu? Shabira : lala. Ayah : tidak boleh seperti itu ya? Shabira : he em. Ayah : Sudah minta maaf Belum? Shabira : Sudah Ayah : Sudah dimaafin tidak sama ibu? Shabira : iya Ayah : janji tidak seperti itu lagi? Shabira : iya janji Ayah : janji apa? Shabira : lala tidak akan menjadi seperti itu lagi Ayah : sini ayah sayang. Shabira : (memeluk) tidak jadi deh ayah, ayah bau. Abis bersihin tai kucing. Bau ayah belum mandi Ayah : bukan ayah belum mandi, tapi ayah bersihin eeknya Kiara. Shabira : eeknya Kiara? Ayah : sini-sini ayah peluk, orang lagi sedih malah ngelawak heran aku. Engga boleh seperti itu lagi ya? Shabira : iya.</p>	<p>DATA 65 Durasi: 01:06 Waktu: 18/1/22</p>
<p>Ayah : lala sedih kenapa? Shabira : hati lala hancur. Ayah : hati lala hancur? (Ketawa) Shabira : iya (menangis) Ayah : hati lala hancur kenapa sayang? Shabira : Karena lala tidak berteman Ayah : Karena lala tidak berteman? Shabira : iya, jadi hati lala hancur karena lala tidak berteman. Ayah : Tantenya kan pulang la. Tantenya pulang ke rumah. Shabira : pulang ke rumah? Rumahnya yang mana? Di sana jauh? Ayah : iya rumahnya jauh. Nanti kita ke rumah Tantenya ya Shabira : iya, dia punya siapa? Ayah : punya siapa apanya? Shabira : hem Tantenya. Ayah : Tantenya punya Anak. Shabira : punya anak? Ayah : iya Shabira : anaknya siapa? Ayah : Anak Tantenya. Shabira : Anak Tantenya? Dia dede bayi? Ayah : bukan yang besar tadi. Shabira : yang besar? Ayah : iya makanya mau pulang, nanti kita main ke rumah Tantenya ya. Shabira : iya Ayah : tapi tidak boleh bersedih lagi. Shabira : iya</p>	<p>DATA 66 Durasi: 01:00 Waktu: 19/1/22</p>
<p>Ayah : lagi ngapain? Tumben Dekat ayah? Kenapa? Lagi sayang sama ayah? Shabira : he em.</p>	<p>DATA 67 Durasi: 00:58</p>

<p>Ayah : lagi sayang sama ayah? Shabira : iya Ayah : lagi kangen? Shabira : he em. Ayah : ini ayah diledekin engga? Shabira : tidak. Ayah : bener? Shabira : bener. Ayah : ayah lagi wangi ya? Shabira : he em. Ayah : terus kenapa Shabira diam aja? Shabira : Karena Ibu tidak mau kembali. Ayah : bukannya Ibu tidak mau kembali, tapi Ibu kan lagi eek. Shabira : lagi eek? Ayah : iya, emangnya lala mau cebokin Ibu? Shabira : tapi tidak mau Ayah : kenapa emang? Shabira : bau eeknya Ayah : (ketawa). lala Tadi habis dari mana? Shabira : habis dari jalan-jalan. Ayah : senang tidak? Shabira : iya</p>	<p>Waktu: 23/1/22</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : kamu kenapa sih? Kok hantunya dibilang seperti donat gula? Shabira : iya mukanya putih seperti gula Ayah : kan ayah sama Ibu selalu mengajarkan doa keselamatan kalau takut Shabira : Kalau takut? Ayah lala panik ayah. Ayah : Lala panik? Makanya baca doa makan? Shabira : iya panik itu takut Ayah : emang kenapa lala panik sama hantunya? Shabira : iya hantunya matanya gelap, seram. Matanya menyeramkan, giginya kuning sepert ayah. Ayah : itu kan yang jadi hantu kan ayah lala. Shabira : ayah? Tapi kan itu hantu bukan jadi ayah Ayah : iya Shabira : hantu itu kan menyeramkan Ayah : tidak dong. Tidak boleh takut sama hantu, takutnya sama? Shabira : sama Allah. Ayah : iya tidak boleh takut ya? Shabira : iya. Ayah : okay? Shabira : okay.</p>	<p>DATA 68 Durasi: 01:06 Waktu: 28/1/22</p>
<p>DATA 69 Durasi: 01:02 Waktu: 30/1/22 Ayah : beli dong! Shabira : beli? Ayah bertanyanya yang sopan dong. Ayah : yang sopan? Shabira : iya ini Ibu lala! Ayah : oh maksudnya Ibu lala ayah beli dong, begitu? Shabira : iya Ayah : oh iya iya, Ibu lala beli dong. Shabira : beli? Beli apa? Ayah : nasi goreng Shabira : beli nasi goreng? Tunggu sebentar ya. Ayah : berapa totalnya? Shabira : dua puluh ribu Ayah : ni uangnya. Shabira : ayah tidak Usah ayah, nanti uang bohongan lagi lala tidak suka. Ayah : kan kita lagi main bohong-bohongan. Shabira : main bohong-bohongan? Ayah : iya (tt tdk langsung/menjulurkan uang bohongan) Shabira : makasih.</p>	<p>DATA 69 Durasi: 01:02 Waktu: 30/1/22</p>
<p>Ayah : kenapa? Shabira : kaki lala terluka. Ayah : kaki lala terluka lagi? Shabira : iya. Hati lala juga terluka Ayah : apa? Shabira : hati lala juga terluka. Ayah : terus kakinya kenapa emang?</p>	<p>DATA 70 Durasi: 01:00 Waktu: 31/1/22</p>

<p>Shabira : kakinya berdarah. Ayah : berdarah kenapa sayang? Shabira : iya. Kiaranya nakal Ayah : oh kiaranya nakal? Shabira : kita ganti saja kiaranya dengan singa. Ayah : (ketawa) tidak boleh. Shabira : tidak boleh ayah? Nanti lala digigit? Ayah : iya (ketawa), masa lala pelihara singa , tidak boleh! Nanti lala di makan gimana? Shabira : tidak mau! Ayah : yaudah sini sayang peluk ayah</p>	
<p>Ayah : mau kenapa Sudah rapi? Shabira : biasa ayah. Ayah : biasa mau kemana? Shabira : kita kan mau bersenang-senang hari ini. Sudah siang hari Ayah : sudah siang hari? Shabira : he em. Ayah : emang kita mau ke mana? Shabira : tunggu sebentar, ayah pikir dulu yah ayah. Hemm kita beli gajah saja yuk ayah. Ayah : (ketawa) tidak bisa. Gajah tidak bisa dibeli. Shabira : tidak bisa dibeli? Ayah! Mandi dong. Ayah bau Ayah : ayah bau? Makanya ayah tanya mau ke mana? Shabira : kita mau pergi. Ayah : pergi ke mana? Shabira : perginya jalan-jalan dan pergi. Ayah : oh pergi? Shabira : tadi lala habis berenang dingin Ayah : oh dingin? Jadi kita tidak jadi beli gajah? Shaira : tidak. Gajah pun tidak boleh dibeli! Ayah : yaudah kita tidak Usah beli aja ya. Shabira : iya.</p>	<p>DATA 71 Durasi: 00:59 Waktu: 2/2/22</p>
<p>Ayah : ngapain pakai begitu mukanya? Shabira : mukanya pakai bedak sendiri tidak butuh ayah. Ayah : itu mukanya selemotan gitu, kayak seperti donat gula. Ayah Kirain kamu seperti hantu donat gula, mau kamu? Shabira : mau. Ayah : emang lala tidak takut? Shabira : tidak lah, kan lala pemberani bisa baca doa. Ayah : tapi jangan baca doa makan juga. Shabira : allahumma bariklana.. Ayah : bukan itu. Doanya Rabbana.. Shabira : robbana atina fidduniya hasana wafil akhirati hasana wakina azabannar. Ayah : ya begitu bukan doa makan. Shabira : pergililah hantu. Aku tidak bersama hantu tadi</p>	<p>DATA 72 Durasi: 00:56 Waktu: 3/2/22</p>
<p>Shabira : ayah itu apa? Itu kue/ Ayah : ini? Bukan. Ini kepala kucing, ayah mau potong. Shabira : tidak Usah ayah. Ayah : kenapa memang? Shabira : nanti dia sakit. Ayah : tidak apa-apa habis dia cakar ayah. Shabira : Cakar ayah? Tuh lihat tuh dia tidak punya tangan dan tidak punya kuku. Ayah : yaudah ayah potong telinganya saja ya? Shabira : tidak Usah ayah, nanti dia tidak bisa mendengar. Ayah : tidak bisa mendengar? Shabira : iya nanti dia meninggal. Nanti dia terkubur bagaimana? Ayah : yasudah ayah potong matanya saja ya? Shabira : tidak Usah ayah nanti dia tidak bisa melek. Ayah : yaudah jadinya dipotong tidak ni? Shabira : tidak! Ayah : kenapa? Shabira : nanti dia sakit lagi. Ayah : emang kenapa Kalau tidak boleh dipotong? Shabira : tidak boleh lah, itu kucingnya baik. Ayah : kucingnya baik? Oh gitu.. Shabira : kita harus sayang sesama hewan. Nanti kita disayang Allah. Ayah : masyaAllah Shabira : iyalah kan Allahnya baik sayang kita tahu! Ayah kan bukan orang jahat! Ayahkan orang baik!</p>	<p>DATA 73 Durasi: 01:19 Waktu: 6/2/22</p>
<p>Ayah : oh jadi udah baik nih sama kiara?</p>	<p>DATA 74</p>

<p>Shabira : sudah dong ayah. Kan lala pemaaf, lala kan sayang Kiara. Ayah : oh lala sayang Kiara? Shabira : iya tapi kiaranya menangis. Ayah : kenapa emang? Shabira : Karena dia tidak disayang-sayang. Tuh dia kabur, dia tidak boleh di elus-elus. Ayah : emang kenapa sih tidak boleh dielus-elus? Shabira : Karena dia nangis tahu! Ayah : oh nangis? Shabira : kan dia baik, sudah besar, berarti ayah tidak usah gendong, berat. Ayah : oh jadi kamu pemaaf dan sayang Kiara makanya Udah baikan? Shabira : iya Ayah : tidak nangis lagi? Tidak dicakar lagi? Shabira : tidak. Ayah : tidak ada hati yang terluka? Tidak ada kan? Shabira : tidak ada.lukanya Sudah sembuh. Ayah : sudah sembuh? Shabira : iya Sudah tapi masih sakit. Ayah : oh gitu. Tapi lala Sudah baikan kan? Shabira : iya. Ayah : tidak marah-marah lagi sama kiara kan? Shabira : iya</p>	<p>Durasi: 00:59 Waktu: 8/2/22</p>
<p>Ayah : tumben diem aja? Shabira : sstt.. lala lagi lemah. Ayah : lemah kenapa? Shabira : jantung lala lemah. Ayah : jantung? Shabira : iya. Ayah : emang jantungnya lemah kenapa? Shabira : Karena lala sakkt. Ayah : oh lagi sakit? Shabira : iya Ayah : batuk dan pilek. Shabira : iya dan keluar ingus Ayah : (ketawa) Shabira : om dan tante doain lala ya Ayah : masyaAllah Shabira : biar lala sembuh Ayah : ya Allah ya Rahman. Aamiin Cepat sembuh ya sayangku Shabira : iya Ayah : biar bisa apa? Shabira : biar bisa olahraga lagi Ayah : bisa olahraga lagi dan main lagi ya? Shabira : iya Ayah : semoga Cepat sembuh ya sayangku Shabira : iya</p>	<p>DATA 75 Durasi: 01:02 Waktu: 9/2/22</p>
<p>Ayah : kenapa? Shabira : ini tadi penyok. Ayah : apanya yang penyok? Shabira : ini nya (menunjukkan/tt tdk langsung) Ayah : bukunya? Shabira : iya ini semua salah ayah Ayah : salah ayah? Shabira : iya ayahnya nakal suka dibejekkan jadinya penyok habisnya. Ini semua salah ayah, ayah nakal. Ayah : emang bisa membaca? Shabira : bisa. Tapi masih penyok Ayah : itu kenapa suaranya? Shabira : suaranya serak seperti bebek. Kwek kwek Ayah : oh jadi Kalau suara bebek seperti kwek kwek gitu? Shabira : iya Ayah : Kalau uu aa itu suara apa? Shabira : monyet Ayah : oh monyet? Kalau suara yang meow meow? Shabira : Kucing. Ayah : Kalau kruk kruk kruk? Apa hayo Shabira : itu Suara dari perut ayah, lapar ayah. Ayah : (ketawa) Shabira : ayah ayah.</p>	<p>DATA 76 Durasi: 00:58 Waktu: 11/2/22</p>
<p>Shabira : astaghfirullah alazim. Ayah kenapa jadi begini? Ayah : begini kenapa? Shabira : muka lala ada kumis dan jenggotnya</p>	<p>DATA 77 Durasi: 00:46 Waktu: 20/2/22</p>

<p>Ayah : kata lala mau besar, makanya punya jenggot dan kumis. Shabira : tidak mau ayah. Lala tidak mau Punya jenggot dan kumis soalnya lala bukan laki-laki, lala perempuan. Perempuan itu geli tahu Ayah : pinter banget la kamu. Jadi tidak mau pakai kumis dan jenggot? Shabira : tidak mau Ayah : oh jadinya mau dihilangkan saja tuh? Shabira : iya Ayah : oh gitu. Tapi Bagus engga lala? Shabira : iya Bagus. Ayah : (ketawa)</p>	
<p>Ayah : apaan tuh? Liat apa nih? Shabira : bibirnya. Ayah : kenapa bibirnya? Shabira : mulutnya. Ayah : kenapa mulutnya? Shabira : mulutnya berdarah dan terluka. Ayah : oh terluka Shabira : iya giginya patah Ayah : oh giginya patah Shabira : happy bear buka dong mulutnya, tuh giginya kuning seperti ayah. Ayah : jangan gigi mulu ah. Gigi ayah kan bersih Shabira : bersih? Coba ii (menyuruh menunjukkan gigi/ tt tdk langsung) . Gigi ayah putih Ayah : iya coba diperiksa lagi Shabira : baiklah. Kok senternya tidak menyala? Ayah : itu menyala Shabira : happy bear Sudah gosok gigi belum? Sudah. Ayah : Sudah. Shabira : iya Sekarang sudah tidak ada kumannya. Ayah : oh tidak ada kumannya? Karena dia rajin sikat gigi? Shabira : iya dia rajin sikat gigi. Dia pintar sekali Ayah : oh gitu. Sekarang lala menjadi dokter? Shabira : lala tidak menjadi dokter. Ayah : ayah kira lala jadi dokter Shabira : ayah ayah (ketawa)</p>	<p>DATA 78 Durasi: 01:09 Waktu: 22/2/22</p>
<p>Ayah : emang kamu ingat tadi itu siapa? Shabira : itu tante, tante luna maya. Ayah : oh tante luna Maya? Shabira : iya Tantenya cantik sekali. Halus sekali, tinggi sekali. Ayah : oh tinggi? Siapa yang ajarin? Shabira : lala Ayah : emang lala ngobrol apa sih? Shabira : tadi lala ngobrol cerita biar ayah tidak tahu. Ayah : cerita apa emang? Shabira : cerita itu ngobrol. Ayah : iya cerita apa? Ayah pengen tahu. Shabira : ayah tidak Usah tahu. Ayah kan laki-laki punya kumis dan jenggot. Bulu Hidungnya keluar itu. Kata lala kan cuman perempuan. Ayah : oh Kalau laki-laki tidak boleh tahu? Shabira : tidak boleh. Anak-anak boleh tahu, laki-laki tidak boleh. Laki-laki diam-diam saja Ayah : (ketawa)</p>	<p>DATA 79 Durasi: 00:59 Waktu: 24/2/22</p>
<p>Ayah : makan apa? Shabira : makan nasi. Ayah : makan nasi pakai apa? Shabira : pakai ayam. Ayah : ayamnya mana? Shabira : sedang dibikin dulu. Ayah : oh sedang dibikin? Sama siapa? Shabira : sama omnya Ayah : sama omnya? Shabira : iya sama omnya namanya mas Ayah : kok nasinya di Makamin? Nanti Kalau tidak ada nasinya gimana? Shabira : yasudah lala makan aja Ayah : Sebelum makan harus baca apa dong? Shabira : aduh panas. Ayah : iya baca dulu dong Shabira : bismillah. Om ipan baca doa dong! Bismillah.. Ibu baca doa! Bismillahi rahmani rahim, bismika.. Ayah : allahumma bariklana...jangan pakai doa itu Shabira : allahumma bariklana fima razaktana wakina azabannar. Aamiin</p>	<p>DATA 80 Durasi: 01:18 Waktu: 26/2/22</p>

<p>Ayah : kita? Shabira : kita makan.</p>	
<p>Ayah : rumahnya Bagus tidak? Shabira : Bagus Ayah : lala mau rumah seperti ini tidak? Shabira : iya mau. Ayah : emang rumah lala yang lama kenapa? Shabira : tidak mau, bocor. Ayah : jangan diceritain. Ini Bagus ya rumahnya? Shabira : iya banyak TV nya. Ayah : banyak TV nya? Shabira : iya Bagus lala suka. Ayah : oh lala suka? Shabira : iya menyenangkan. Ayah : menyenangkan? Shabira : iya Ayah : doain dong biar bisa punya rumah seperti ini dong. Shabira : om dan tante doain lala ya supaya punya rumah seperti ini. Dada Ayah : Aamiin. Rapi-rapi mau kemana ni? Shabira : lala kan mau pergi. Ayah : pergi ke mana? Shabira : pergi jalan-jalan. Ayah : ngapain jalan-jalan? Shabira : lala mau liat angin. Ayah : kita kan mau Temui dede Kiano Shabira : temui Dedek kiano di sini? Ayah : Iya. Shabira : tunggu dede kianonya datang? Ayah : iya betul. Shabira : nanti lala Jangan rebutan ya? Ayah : rebutan apa? Shabira : lala Jangan rebutan mainan ya? Harus bergantian ya? Ayah : jangan rebutan mainan? Shabira : iya harus berbagi ya. Ayah : pinter harus berbagi Shabira : lala Jangan rebutan. Ayah : iya betul. Okay? Shabira : okay Ayah : tos dulu sama ayah Shabira : (tos)</p>	<p>DATA 81 Durasi: 01:24 Waktu: 28/2/22</p>
<p>Ayah : itu boneka dari mana emang? Shabira : dari onty luna Maya. : eh shabira Sekarang kan kamu semakin terkenal nih. Kamu semakin disayang sama semua orang. Kamu tetap harus bersyukur Shabira : iya Ayah : ucapkan apa Kalau bersyukur? Shabira : alhamdulillah Ayah : tidak boleh? Shabira : tidak boleh sombong. Ayah : kalau sombong? Shabira : Kalau sombong nanti dimarahin Allah Ayah : iya tidak boleh. Harus sering berbagi ya? Shabira : iya Ayah : tahu engga lala bisa terkenal? Shabira : tahu. Ayah : karena apa terkenal? Shabira : lala disayang sama semua orang. Ayah : iya betul pinter.tidak boleh takut sama semua orang Shabira : iya Ayah : pinter. Okay? Shabira : okay. Ayah : kenapa lala tidak takut? Shabira : Karena lala kan cantik, Anak pintar dan Anak pemberani.</p>	<p>DATA 82 Durasi: 00:59 Waktu: 9/3/22</p>
<p>Ayah : sedih kenapa? Shabira : Karena lala juga sedih. Ayah : lala juga sedih? Shabira : iya Ayah : ibu menangis Karena lala juga menangis? Shabira : iya Ayah : Ibu kan menangis, karena lala kan dikasih rumah sama om baim. Shabira : lala mau juga. Ayah : lala mau juga?</p>	<p>DATA 83 Durasi: 00:56 Waktu: 11/3/22</p>

<p>Shabira : iya tapi ibunya ikut Ayah : oh iya sama Ibu juga nanti kita tinggal bareng di rumah baru. Shabira : tapi ibunya sedih. Ayah : Ibu sedih, ayah aja menangis. Shabira : ayah lala juga menangis. Ayah : oh lala juga menangis? masyaAllah, menangis karena apa? Karena lala seneng dikasih rumah sama om baim? Shabira : iya lala sedih Ayah : sedih kenapa? Shabira : ibunyaaa. Hati lala lemah Ayah : apa? Shabira : hati lala lemah</p>	
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : kok kamu tidak nonton YouTube sih? Shabira : tidak suka. Ayah : kenapa emang? Shabira : Karena lala Lebih suka mainan Ayah : oh lebih suka mainan. Shabira : iya Ayah : emang itu mainan apa sih? Shabira : ini mainan puzzle Ayah : emang punya siapa itu? Shabira : punya dede kiano Ayah : emang kamu sudah izin? Shabira : Sudah tapi dede kianonya belum ada. Ayah : itu belum izin namanya. Shabira : iya belum izin Ayah : nanti Kalau ada dede kiano, kamu izin ya? Shabira : iya. Kalau kata dede kiano tidak boleh, lala harus pinjam yang lain ya? Ayah : iya pinter masyaallah. Tidak boleh rebu..? Shabira : tidak boleh rebutan. Ayah : harus main ber..? Shabira : harus main bersama. Ayah : baik-baik ya.. dadah.</p>	<p>DATA 84 Durasi: 00:57 Waktu: 17/3/22</p>
<p>Ayah : lala lagi pakai sabuk pengaman? Shabira : iya Ayah : emang lala bisa menyetirnya? Shabira : bisa dong masa tidak bisa. Ini tidak ada setiran cuman ada maju mundur. Masa saya salah. Ayah : kamu Jadi pilot yah? Shabira : iya Ayah : jadi pilot apa? Shabira : jadi pilot apa yah, jadi pilot bamperbut. Lala tidak mau menjadi dokter Ayah : emang kenapa? Shabira : lala sukanya jadi pilot bamperbut. Ayah : oh berarti lala sekarang tidak mau menjadi dokter? Emang kenapa? Kan Bagus jadi dokter. Shabira : iya mau. Ayah : oh mau? Mau menjadi dokter? Shabira : iya sembuhkan orang sakit. Ayah : bener? Shabira : bener. Sembuhkan Ibu, sembuhkan omah, Ayah : ayah? Shabira : ayah tidak. Ayah mah sudah sembuh</p>	<p>DATA 85 Durasi: 01:19 Waktu: 23/3/22</p>
<p>Ayah : kamu suka tidak di rumah yang baru? Shabira : iya suka Ayah : Kalau rumah yang lama? Sukaan yang mana? Shabira : lala sukanya rumah yang baru tidak suka rumah yang lama, banjir bocor. Ayah : jangan diceritain juga itu. Kan lala Sudah dikasih rumah baru Shabira : iya Ayah : lala suka sama rumah baru? Shabira : iya suka. Ayah : emang kenapa? Shabira : iya Karena rumahnya ada kamar mandinya, ada kolam renangya. Ayah : kolam renang di mana? Shabira : kamar mandinya. Ayah : bukan kolam renang itu, itu namanya bathup Shabira : kok bathup ayah? Ayah : emang bathup namanya.</p>	<p>DATA 86 Durasi: 01:21 Waktu: 25/3/22</p>

<p>Shabira : lala kan sudah jelaskan namanya kolam renang. Ayah : bukan Shabira : kan pintaran lala Ayah : apa? Shabira : pinteran lala. Ayah mah engga jelas Ayah : itu namanya bathup Shabira bukan kolam renang. Shabira : lala kan bathup Ayah : iya tapi lala Bilang kolam renang, gimana sih kamu tidak mau disalahkan banget. Shabira : ayah gimana sih. Kan pintaran lala</p>	
<p>Ayah : kenapa tadi nangis? Shabira : iya tadi lala dijatuhkan sama temen. Ayah : terus? Shabira : untung lala maafkan, lala tadiak membalasnya ayah Karena dia kan masih kecil. Ayah : masyaAllah, oh iya Kalau masih Kecil kita boleh membalasnya yah Shabira : iya Ayah : Kalau Sudah besar juga tidak boleh. Kan mungkin dia tidak sengaja mendorong lala Shabira : iya untung ada opah yang jagakan. Kaki lala sampai berdarah begini tuh diobatin sama ayah Ayah : iya tidak apa-apa sayang ya kan dedenya tidak sengaja Shabira : iya Ayah : lala maafin tidak? Shabira : lala maafkan Ayah : maafkan? Shabira : iya. Ayah : lala masih mau main tidak sama adiknya? Shabira : iya kan mau main lagi karena kan lala sayang sama temannya. Ayah : masyaAllah lala sayang sama temannya? Shabira : iya Ayah : berarti lala masih mau main lagi bersama kakak dan adiknya? Shabira : iya. Ayah : janji? Shabira : iya janji Ayah : lala tidak akan Marah? Shabira : tidak. Ayah : tidak akan membalasnya? Shabira : tidak Ayah : okay? Shabira : okay</p>	<p>DATA 87 Durasi: 00:56 Waktu: 31/3/22</p>
<p>Ayah : kita mau ngapain nih rapi-rapi? Shabira : kita mau..ngapain ya? Lala juga tidak tahu mau ngapain. Ayah : kita mau Berbagi ta..? Shabira : si Ayah : taksi. Takjil Shabira : takjil Ayah : Berbagi takjil Shabira : iya Ayah : untuk siapa? Shabira : untuk kakak-kakak lala yang di Sekolah Ayah : bukan. Orang-orang di jalan Shabira : di jalan? Ayah : iya Shabira : orang yang pada dewasa? Ayah : iya orang yang berpuasa juga. Lala puasa tidak? Shabira : iya tadi lala puasa. Ayah : oh puasa jam berapa? Shabira : puasa jam 9, setelah itu lala minum Ayah : oh jadi lala Kalau puasa itu sampai jam 9? Shabira : iya jam 9. Kalau puasa itu tidak makan dan minum? Ayah : terus lala kenapa minum? Shabira : haha tadi lala haus Ayah : Kalau niat berbuka puasa apa? Shabira : bismillahirrahmani rahim. Terus? Ayah : allahumma.. Shabira : allahumma Ayah : laka Shabira : laka suntung wa bika amantu Ayah : wa ala Shabira : wa ala rizkika aftartu birahmatika ya arhama rahimin. Ayah : Aamiin..</p>	<p>DATA 88 Durasi: 01:33 Waktu: 6/4/22</p>

<p>Shabira : perut ayah gendut. Ayah : perut ayah besar ya? Shabira : ayah besar gendut. Ayah : bunyi apa? Shabira : gulugulutgulut.. Aya : ayah kan belum makan Shabira : belum lapar? Ayah : belum makan bukan belum lapar. Shabira : belum makan? Ayah : emang lala suka tidur diperut ayah? Shabira : suka Ayah : kenapa sih emang? Shabira : Karena ayah ganteng. Ayah : ayah ganteng? Shabira : iya Ayah : gantengan ayah atau dede kiano? Shabira : gantengan ayah Ayah : oh gantengan ayah? Bener? Shabira : iya dede kiano Anak yang pindiem. Ayah : oh pendiam, Kalau lala? Shabira : Kalau lala anak yang mengaji.</p>	<p>DATA 89 Durasi: 00:47 Waktu: 7/4/22</p>
<p>Ayah : ngapain kamu deket-deket sini? Shabira : Karena lala sayang buaya. Lala mencintai dan menyayangi buaya Ayah : emang kenapa sih? Shabira : Karena lala suka sama buaya, karena buaya lucu gembil. Ayah : gembil? Shabira : iya Sekarang lala bergembira Ayah : buayanya kan galak la, giginya tajam-tajam begitu. Shabira : gigi yang kuning seperti ayah. Ayah : gigi ayah putih Shabira : Giginya kuning seperti ayah. Lihat, coba videokan gigi ayah. Ayah : emang kamu sayang sama buaya? Shabira : iya sayang Ayah : cium ayah dong Shabira : (menghampiri) kok Cium pipinya banyak Ayah : emang kenapa? Shabira : nanti pipi lala bau jigong, jigongnya buaya.</p>	<p>DATA 90 Durasi: 01:00 Waktu: 8/4/22</p>
<p>Ayah : hantu di mana? Shabira : ada di sini Ayah : di situ? Tidak apa-apa, hantunya kan baik. Shabira : tapi mengerikan. Ayah : mengerikan? Shabira : iya Ayah : iya tidak apa-apa, hantunya baik yah. Hantu jangan ganggu lala lagi tidur yah, hantu kan baik sama lala. Yah? Hantu sayang sama lala yah. Dah lala bobo lagi, tidak apa-apa yah. Okay? Shabira : (mengangguk) (tt tdk langsung) Ayah : Udah pintar Anak ayah, kan Anak ayah pemberani iya kan? Iya hantunya tuh baik sama lala, sampai mau kenal sama lala aja. Tidak boleh ya hantu ya tuh udah hantunya pengen berteman sama lala. Eh kok bertemen sih, udahbaik sama lala.</p>	<p>DATA 91 Durasi: 00:46 Waktu: 10/4/22</p>
<p>Shabira : lala males sama hantu. Ayah : jadi hantunya anak-anak , tante-tante atau om-om? Shabira : anak-anak. Ayah : anak-anak? Shabira : iya anak-anak. Ayah : om-om, anak-anak atau tante-tante? Shabira : ee Anak. Ayah : Anak? Shabira : iya Ayah : tante-tante, om-om, atau anak-anak? Shabira : anak-anak lala bilang! Ibu : bukan nenek-nenek? Shabira : bukan! Anak-anak! Ayah : oh anak-anak? Cuman memastikan doang anak-anak apa tidak. Terus gimana tadi bentukannya seperti apa? Shabira : matanya merah. Ibu : colok saja matanya Shabira : iya Ayah : lala Sudah Punya siapa? Sudah punya a..? Shabira : allah.</p>	<p>DATA 92 Durasi: 00:42 Waktu: 11/4/22</p>
	<p>DATA 93</p>

<p>Ayah : kok Marah sama ayah? Shabira : Karena ayah tidak belikan permen coklat. Ayah : tidak belikan permen coklat? Shabira : he em.. Ayah : itu tidak boleh sayang, nanti gigi kamu berlubang Shabira : berlubang? Seperti apa? Ayah : ya berlubang Giginya Shabira : berlubang? Siapa? Gigi lala Atau gigi ayah? Ayah : gigi lala lah Shabira : gigi lala? Ayah : iya nanti lala dibawa ke dokter, mau? Shabira : tidak mau! Ayah : iya nanti giginya sakit lala. Shabira : gigi ayah bersih sekali. Tapi di sininya ada makanan (menunjukkan gigi atas) Ayah : tidak ada ini. Bersih! Kamu jangan mengada-ngada. Sudah tidak marah lagi kan? Shabira : iya Ayah : nanti tidak boleh banyak-banyak makan coklat lagi yah Shabira : iya oke.</p>	<p>Durasi: 00:57 Waktu: 15/4/22</p>
<p>Ayah : lagi ngapain? Shabira : sst.lala lagi edit video Ayah : edit video? Shabira : iya edit video lala yang sedang bikin video, yang sedang endorse di depan sama om ipan, om zaki dan tante gita. Ayah : oh jadi lala lagi ediy video endorse? Shabira : iya Ayah : oh gitu. Emang endorse apa? Shabira : endorse makanan, endorse Minuman. Ayah : terus ngapain lagi tuh pegang handphone? Shabira : lala mau menelpon Ayah : telpon siapa? Shabira : lala mau telpon om dan tante. Om dan tante mau kemana? Katanya mau ke rumah lala yang luas. Apa? Macet? Terbang saja pakai pesawat. Ayah : oh jadi Kalau macet disuruh terbang? Shabira : iya naik pesawat.</p>	<p>DATA 94 Durasi: 00:51 Waktu: 22/4/22</p>
<p>Ayah : Shabira Shabira : iya Ayah : ayah mau tes kamu nih, Bahasa Inggris yah. Kamu kan baru belajar nih, sudah pintar belum? Shabira : sudah. Lala kan sudah Sekolah online Ayah : Sudah Sekolah online. Sudah Sekolah? Shabira : iya Ayah : ini Warna apa? Shabira : Warna kuning, Bahasa inggrisnya yellow. Ayah : okay. Kalau ini? Shabira : Kalau ini warnanya biru, blue. Ayah : Kalau ini? Shabira : Kalau ini merah, Bahasa inggrisnya red. Ayah : Kalau ini? Shabira : orange Ayah : Bahasa inggrisnya? Shabira : Bahasa inggrisnya jeruk Ayah : kok jeruk sih? Shabira : ini jeruk, jeruk kan warnanya orange gimana sih ayah. Diajarin sama orang dewasa tidak mau denger, nanti lala merajuk ni.</p>	<p>DATA 95 Durasi: 00:55 Waktu: 28/4/22</p>
<p>Ayah : shabira Shabira : iya Ayah : senang tidak tadi bisa Berbagi sama kakak-kakak lala? Shabira : senang Ayah : senang? Shabira : iya lala makan Ayah : makan apa? Shabira : makan ayam Ayah : makan ayam? Shabira : iya makan sup ayam Ayah : oh makan sup ayam? Shabira : wow aroma bumbunya sedap sekali</p>	<p>DATA 96 Durasi: 00;45 Waktu: 30/4/22</p>
<p>Ayah : Shabira kenapa? Shabira : tidak kenapa-napa Ayah : itu kok menangis?</p>	<p>DATA 97 Durasi: 00:52 Waktu: 11/5/22</p>

<p>Shabira : tidak menangis. Lala hatinya senang Ayah : lala hatinya senang? Shabira : he em. Ayah : lala tidak sedih memang? Shabira : tidak. Kan ada uang banyak. Gimana sih ayah Ayah : (ketawa)</p>	
<p>Shabira : dedenya kehujanan Ayah : dedenya kehujanan? Shabira : iya minta didoakan Ayah : minta didoakan? Shabira : iya. Ayah : doakan seperti apa? Shabira : ya Allah semoga dede punya mobil baru, mama dan papanya juga Ayah : Aamiin. Supaya apa? Shabira : supaya tidak terkena hujan. Ayah : Aamiin allahumma Aamiin.. terus apa lagi doanya? Shabira : tidak tahu Ayah : lala mau beliin mobil? Shabira : iya lala mau Belikan mobil supaya dedenya tidak kehujanan, nanti dedenya sakit. Ayah : lala mau Belikan mobil apa emang? Shabira : mobil free fire Ayah : lala mau beliin dedenya mobil free fire? Keren sekali la. Shabira : iya dong biar dede duduknya lega</p>	<p>DATA 98 Durasi: 01:00 Waktu: 16/5/22</p>
<p>Shabira : om Udah selesai belum? Tukang cukur : entar lagi tinggal poni ya? Shabira : iya Tukang cukur : habis di poni , di hair dryer mau engga? Shabira : tidak mau. Tukang cukur : entar engga kering dong rambutnya. Shabira : lala tidak suka, lala sukanya biarkan saja. Lala tidak mau pakai hair dryer Tukang cukur : hair dryer panas ya? Shabira : iya panas Ayah : maunya pakai apa emang? Shabira : lala maunya pakai kipas angin saja Tukang cukur : entar masuk angin. Shabira : lala tidak mau dikeringkan rambutnya, lala mau dibiarkan saja.</p>	<p>DATA 99 Durasi: 00:41 Waktu: 27/5/22</p>
<p>Ayah : itu main apa? Kuda ya? Shabira : kuda mana ada kuda! Orang ini dinosaurus! Ayah : oh itu dinosaurus? Shabira : iya Bahasa inggrisnya .. keren kan lala Ayah : iya iya keren keren. Jenisnya jenis apa? Shabira : dinosaurus jenisnya T-rex Ayah : oh T-rex, Kalau T-rex itu makannya apa? Shabira : ini kan mainan bukan beneran! Ayah : astaghfirullah maksud ayah itu Kalau beneran, makannya apa? Shabira : makannya bihin. Ayah : (ketawa)</p>	<p>DATA 100 Durasi: 00:50 Waktu: 2/6/22</p>
<p>Shabira : ayah kenapa? Ayah : lagi ngapain? Shabira : lala lagi videoin ayah, ayah kenapa? Ayah : ayah sakit. Shabira : sakit? Kenapa? Ayah : kamu ngapain? Bener lagi videoin? Coba liat. Lala ngapain rekam ayah? Shabira : ayah kan lagi sakit, makanya lala temanin. Lala kan juga ikut sakit ayah Ayah : lala ikutan sakit? Doain ayah dong. Shabira : ayah juga doain lala dong. Ayah : ya Allah.. yaudah kita sama-sama berdoa ya, gimana doanya? Shabira : ayah Cepat sembuh yah Ayah : lala juga Cepat sembuh yah. Aamiin Shabira : Aamiin</p>	<p>DATA 101 Durasi: 00:49 Waktu: 4/6/22</p>
<p>Ayah : ayah mau Ngetes lala nih. Kamu Sudah besar kan? Shabira : Sudah Ayah : Sudah besar kan? Shabira : Sudah Ayah : sekarang ayah mau tanya, dua ditambah dua berapa? Shabira : dua ditambah dua jadinya satu dua tiga empat. Ayah : empat. Kalau lima ditambah dua?</p>	<p>DATA 102 Durasi: 00:50 Waktu: 5/6/22</p>

<p>Shabira : lima ditambah dua? Satu dua tiga empat lima enam tujuh. Ayah : betul tujuh. Kalau lima ditambah empat? Shabira : lima ditambah empat? Ayah Sudah besar belum? Hitung aja sendiri Ayah : lala mau Ngetes ayah? Kan ayah. Ngetes lala. Shabira : tidak apa-apa lala kan jadi Ibu guru yang cantik, pemberani. Ayah : lala mau jadi guru cantik dan pemberani? Shabira : iya</p>	
<p>Ayah : lagi bikin kue yah itu yah? Shabira : kue mana ada kue. Kue kan lingkaran, Rubik itu kotak! Ayah : emang lala bisa? Shabira : bisa. Ayah : cob lihat Shabira : lihat putih-putih. Ayah : semuanya Shabira : semuanya? Ayah : iya Shabira : siap nih ayah semuanya? Nih ayah yang kerjain</p>	<p>DATA 103 Durasi: 00:31 Waktu: 8/6/22</p>
<p>Ayah : kalau kamu tembaknya ke atas, ayah ajak jalan-jalan ke mall. Mau tidak? Shabira : mau Ayah : coba tembak. Shabira : (menembak) Ayah : pinter lala. Lala mau jadi polisi tidak? Shabira : mau Ayah : polisi polwan mau? Shabira : tidak mau. Polisi tidur! Ayah : (ketawa) jangan polisi tidur Shabira : biarkan saja! Ayah : memangnya kamu mau dilindas Kalau jadi polisi tidur? Shabira : aku mau lindas polisi tidur Ayah : ya kamu jangan menjadi polisi tidur, polwan aja yah mau tidak? Shabira : tidak mau. Laki-laki polisi? Yang perempuan polwan? Ayah : iya Kalau lala mau jadi apa? Shabira : lala maunya jadi penara Ayah : polisi tidur? Shabira : tidak! Lala mau jadi penari. Penari balet!</p>	<p>DATA 104 Durasi: 01:02 Waktu: 13/6/22</p>
<p>Ayah : lala abis ngapain? Shabira : abis shalat! Ayah : sini sini ayah mau tanya dong. Shabira : hihi ada apa sih ayah? Ayah : duduk dulu ayah mau tanya dulu dong. Emangnya lala Sudah bisa shalat? Shabira : sudah bisa. Ayah : Sudah bisa? Kalau baca suratnya apa? Shabira : surah an-nas dan surah al-fatihah Ayah : coba dong, om dan Tantenya mau denger Shabira : bismillahirrahmani rahim. Alhamdulillah rabbi alamin arrahmani rahim maliki yaumiddin ihdina siratal mustakim siratal lazina an amta alaihim gaoiril makdubi alaihim waladdollin aamiin. Ayah : Aamiin..</p>	<p>DATA 105 Durasi: 00:54 Waktu: 15/6/22</p>
<p>Ayah : bikin apa itu? Shabira : bando Ayah : bando? Shabira : iya Ayah : kok bando? Bando seperti itu? Shabira :Lala lala ada-ada saja. Gambar hati Ayah : iya gambar hati seperti apa? Shabira : (menggambar) Ayah : itu mah apa, buah mangga. Shabira : bukan! Ini hati! Hati seperti batu. Lala lala ada-ada saja Ayah : (ketawa)</p>	<p>DATA 106 Durasi: 00:48 Waktu: 21/6/22</p>
<p>Ayah : kamu kan perempuan kenapa main begituan? Shabira : ini buat laki-laki yah? Ayah : iya Shabira : tapi topengnya saja bukan bajunya. Ayah : iya tapi itu buat anak-anak laki-laki, siapa yang beliin? Shabira : lala sendiri lah. Lala kan punya uang banyak. Ayah uangnya cuman sedikit ya? Ayah : (ketawa) di roasting ya allah Shabira.</p>	<p>DATA 107 Durasi: 00:42 Waktu: 22/6/22</p>



BAB II SRI DEVIAYU NINGSI 105331102719

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX		23% INTERNET SOURCES		8% PUBLICATIONS		9% STUDENT PAPERS	
PRIMARY SOURCES							
1	jptam.org Internet Source					4%	
2	eprints.ums.ac.id Internet Source					3%	
3	jurnal.itscience.org Internet Source					3%	
4	unimuda.e-journal.id Internet Source					3%	
5	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source					2%	
6	www.kompasiana.com Internet Source					2%	
7	lydianayuli.blogspot.com Internet Source					2%	
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper					2%	
9	media.neliti.com Internet Source					2%	

BAB III SRI DEVIAYU NINGSI 105331102719

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **12%** INTERNET SOURCES **8%**  **6%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source		2%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper		2%
3	staffnew.uny.ac.id Internet Source		2%
4	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source		2%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On



BAB IV SRI DEVIAYU NINGSI 105331102719

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES



0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB V SRI DEVIAYU NINGSI 105331102719

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

123dok.com
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



RIWAYAT HIDUP



SRI DEVIAYU NINGSI. Dilahirkan di Jeneponto pada tanggal 10 November 2001. Dari pasangan Ayahanda Jairuddin dan Ibunda Sitti Palena, penulis memulai jenjang Pendidikan pada tahun 2006 di SDN Labuang Baji Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Lpp Umi Makassar dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke tingkat SMA Negeri 8 Makassar dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruann dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Strata Satu (S1).